

**PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
KELAS XI MATERI ALIRAN-ALIRAN
DALAM ILMU KALAM
DI MAN 1 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
AHMAD FAIDHOL MUBAROK
NIM : 204101010042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2024**

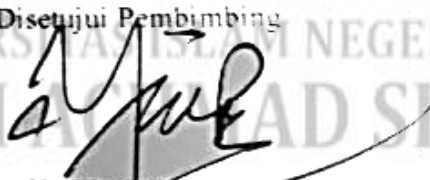
PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
KELAS XI MATERI AL IRAN-AL IRAN
DALAM HUKUM KALAM
DI MAN 1 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Progam Studi Pendidikan Agama Islam


AHMAD FAIDHOL MUBAROK
NIM : 204101010042

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP. 196812261996031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2024

::

ii

**PENERAPAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
KELAS XI MATERI ALIRAN-ALIRAN
DALAM ILMU KALAM
DI MAN 1 JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

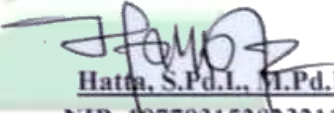
Pada:
Hari : Senin
Tanggal : 18 Maret 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Rifan Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016


Hatta, S.Pd.L., M.Pd.I
NIP. 19770315202321103

Anggota:

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd. L., M.Si.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ □

Artinya: “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Al-Baqarah ayat 216)*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Masya-Allah, La Quwwata Illa Billah. beribu ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Baik nikmat iman, kesehatan, serta kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. serta ungkapan rasa syukur atas 2 orang spesial yang ada dalam hidup saya yang telah memberikan separuh dan bahkan semua waktunya hanya demi melihat anak-anaknya bahagia. Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua terbaik sepanjang masa, yang tidak lagi sanggup saya ucapkan ungkapan terimakasih ini. Ayahanda (Muhammad Adam Rifa'i) dan Ibunda (Ning Faizah) yang selalu mendukung dan menyertakan do'a dan ridhonya serta membiayai perkuliahan dari awal sampai selesai menempuh pendidikan Sarjana. Semoga Allah senantiasa memberikan kelancaran rezeki, rezeki yang barokah, serta umur yang panjang dan bermanfaat, Aamiin.
2. Untuk guruku yang senantiasa menjadi cahaya penerang saat ke Gundahan hati datang (KH. Achmad Nahrawi) yang selalu menuntun dan membimbing dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Serta (Gus Rifqy) yang selalu memberikan petunjuk kebaikan dalam bingkai ilmu tasawwuf.
3. Untuk Nenekku yang spesial (Mbah Supiyah), serta adikku yang spesial (Shobrina Khoironi Mubarak) dan adik (Zaqiyatun Nufus) yang telah memberikan do'a serta dukungan untuk terselesaikannya perkuliahan dan skripsi ini.
4. Untuk seseorang yang menjadi tambatan hati (Eliya Nurul Hasanah) yang telah menemani selama ini dan seorang yang menjadi tempat berkeluh kesah tentang segala cerita yang saya lalui dalam setiap harinya.
5. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil a'lamiiin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas Xi Materi Aliran-Aliran dalam Ilmu Kalam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga etap ter-alur merdu pada baginda kita nabi Muhammad SAW. Yang kita harapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā'*, kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CP EM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu saya dalam pembayaran uang kuliah disaat semester empat, dan telah sabar, ikhlas dalam memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing

serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. selaku dosen mata kuliah kepemimpinan Pendidikan Islam yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis saat perkuliahan.
7. Dr. Anwaruddin M.Pd. Selaku Kepala Sekolah MAN 1 Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
8. Ahmad Sayadi M.Pd.I. Selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Jember yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.

Akhir kata, penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Ridho Allah SWT. menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Jember, 18 Maret 2024

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ahmad Faidhol Mubarok

NIM. 204101010042

ABSTRAK

Ahmad Faidhol Mubarak, 2024: Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran Aqidah akhlaq Kelas XI materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember.

Kata Kunci : Penerapan, Moderasi Beragama, Aliran-aliran dalam ilmu Kalam

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti mengenai Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran Aqidah akhlaq Kelas XI materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember yang mana notaennya MAN 1 Jember merupakan salah satu sekolah yang cukup dikenal masyarakat baik dalam kota maupun luar kota. Keberagaman yang ada menjadikan peneliti tertarik untuk mencoba mengkaji lebih dalam mengenai Penerapan Nilai-nilai moderasi Beragama di MAN 1 Jember.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember. 2). Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Komitmen kebangsaan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember. 3). Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1). Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember. 2). Penerapan Nilai-nilai Komitmen kebangsaan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember. 3). Penerapan Nilai-nilai Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember.

Untuk dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis deskriptif. Untuk dapat dengan mudah dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis Miles, Huberman dan Saldana. dengan langkah berikut: kondensasi data, Penyajian data dan Menarik kesimpulan. Untuk dapat memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan: 1). Penerapan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran Aqidah akhlaq di MAN 1 Jember dilaksanakan dengan oleh guru aqidah akhlaq dengan memasukkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Aqidah-akhlaq yang berlangsung, selain itu materi

yang diajarkan juga sangat memfasilitasi peserta didik untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah. 2). penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran aqidah akhlaq melalui contoh-contoh kecil yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu dukungan penuh kepala sekolah serta berbagai elemen yang ada juga mejadi faktor terwujudnya nilai-nilai komitmen kebangsaan. 3). Penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal dalam pembelajaran aqidah akhlaq di MAN 1 Jember dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas, serta pemberian tugas dalam event bazar intern dan ekstern. Hal ini diharapkan dengan adanya bazar siswa-siswi mampu memahami arti penting penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap budaya lokal di lingkungan sekolah.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	24
1. Penerapan Moderasi Beragama.....	24
2. Nilai-nilai Moderasi Beragama	25
3. Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	46

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Subjek Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	52
G. Keabsahan Data	55
H. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Instrumen Penelitian	
3. Denah Lokasi	
4. Surat Keterangan Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai MAN 1 Jember	61
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MAN 1 Jember.....	62
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas	62
Tabel 4.4 Hasil Temuan.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 67

Gambar 4.2 68

Gambar 4.3 74

Gambar 4.4 77

Gambar 4.5 81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keberagaman, keberagaman agama, suku, ras, dan golongan adalah sebuah pemberian yang harus disyukuri dan perlu untuk senantiasa dirawat secara kontinyu. Keberagaman dalam sebuah bangsa dapat menciptakan suasana yang harmonis apabila dijaga dengan baik, sebaliknya jika tidak dirawat keberagaman tersebut akan menimbulkan sebuah permasalahan yang berakibat pada perpecahan suatu bangsa. Salah satu hal yang dapat diterapkan agar keberagaman di negara Indonesia tetap terjaga dan tetap lestari adalah dengan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap lini kehidupan.

Moderasi beragama adalah suatu cara pandang yang selalu memposisikan diri ditengah-tengah, berpegang pada prinsip adil, berimbang dan tidak ekstrim dalam beragama.¹ Jika dianalogikan moderasi adalah gerak yang berasal dari pinggir selalu cenderung ke tengah-tengah atau pusat. Sedangkan ekstremisme adalah gerak menjauhi titik pusat , menuju sisi terluar dan ekstrem.

Menurut Saifuddin dikatakan bahwa “Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak

¹ Abi Fadil Iyad bin Musa, *Asy-Syifa' bi Ta'rif Huquuqil Mustofa*, (Jakarta: Darul Hadits, 2023), 22

dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia.”²

Sebagai sarana untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mecerdaskan kehidupan bangsa disini pendidikan sangat berperan penting. Sebagaimana menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mecerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab, karena pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia.³ Selain itu penguatan moderasi beragama juga telah diatur dalam Perpres No 58 tahun 2023 yang menyatakan bahwa setiap masyarakat Indonesia memiliki kewajiban dan komitmen untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa dalam koridor kebhinekaan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴

Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bukan suatu hal yang mudah

² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 2

³Departemen Pendidikan Nasional, BNSP Tahun 2003 Nasional, http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tujuan_Pendidikan

⁴ Peraturan Presiden, Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2023, https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/177049/Perpres_Nomor_58_Tahun_2023.pdf

menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik.⁵

Keragaman di Indonesia yang sangat beragam seperti yang telah digambarkan menumbuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan mengedepankan moderasi beragama, serta tidak terjebak pada ekstrimisme, intoleransi, dan tindak kekerasan.⁶

Di Indonesia istilah “moderasi Islam” atau moderasi dalam Islam yang terkait dengan istilah “Islam moderat” sering dipersoalkan segelintir kalangan umat muslim sendiri. Bagi mereka Islam hanyalah Islam, tidak ada moderasi Islam atau Islam moderat. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 143, yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat)

⁵ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 15

⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), 7

itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.”(Qs. Al Baqarah 2:143)⁷

Maksud dari ayat tersebut yakni berkenaan dengan umat islam yang disebut sebagai ummatan wasathan umat yang mendapat petunjuk dari Allah swt, yang mana umat islam harus senantiasa menegakkan keadilan dan kebenaran seta bersikap tengah-tengah dalam setiap persoalan yang ada.

Moderasi Islam dalam bahasa Arab disebut dengan al-wasathiyah, al-islamiyah.. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.

Di era perkembangan zaman saat ini perlunya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di setiap lembaga pendidikan sangat penting agar menghasilkan generasi yang baik dan menjadi generasi moderat, jika tidak dikenalkan sejak dini nilai-nilai moderasi ini pada anak, maka hal ini akan berdampak pada pola pikir peserta didik yang mudah terpengaruh dan menganut paham liberal dan ekstrim yang mana dapat mengancam kesatuan bangsa dan juga karakter setiap peserta didik.

⁷ Qur'an Kemenag, Alqur'an dan Terjemahan, Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2022)

Penerapan moderasi beragama sudah selayaknya untuk diterapkan dalam semua aspek salah satunya melalui kegiatan pembelajaran disekolah. Salah satu sekolah yang menerapkan nilai-nilai moderasi beragama adalah MAN 1 Jember. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember merupakan salah satu sekolah yang ada di kabupaten Jember. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di kota ini, karena harapan masyarakat sekitar akan adanya generasi penerus yang memiliki intelektualitas yang tinggi serta dipadukan dengan akhlaq yang baik agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan moderasi beragama disekolah ini dilaksanakan dengan cara memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlaq. Dalam pembelajaran akidah akhlaq di kelas XI terdapat materi pembelajaran yang menekankan siswa-siswinya untuk bersikap moderat dalam beragama. Artinya siswa-siswi diajarkan bagaimana cara bermoderasi yang benar dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dirasa penting bagi setiap siswa karena menjadi pondasi awal agar nantinya para siswa-siswi yang ada mampu menumbuhkan sikap toleransi, saling membantu, saling berkomitmen serta tolong menolong antar siswa-siswi di MAN 1 Jember.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwasanya peneliti mengetahui bahwasanya siswa-siswi di MAN 1 Jember merupakan siswa yang beragam, yang memiliki asal tempat dan

karakteristik yang berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya. Tak jarang mereka berasal dari luar pulau Jawa yang notabennya memiliki perbedaan dengan siswa lainnya. Namun yang menjadikan hal ini menggugah minat peneliti adalah mereka tetap berada dalam satu jalur pendidikan yang padu, yang saling bertoleransi dan mau membantu antar sesama.⁸

Melihat dari realita yang ada saat ini dan bahaya yang terus mengancam kesatuan bangsa Indonesia dan juga karakter anak bangsa Indonesia, maka mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam ranah pendidikan tingkat lanjut sangatlah penting. Oleh karena itu penelitian ini penting dan mendesak untuk dilakukan, maka penulis menuliskannya ke dalam sebuah skripsi dengan mengangkat judul penelitian Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah-akhlak kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pemberi batasan yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian, penulis haruslah menetapkan fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti hal-hal yang berkenaan dengan peserta didik dan guru dalam pembelajaran

⁸ Observasi peneliti di MAN 1 Jember, 16 Agustus 2023

Pendidikan Agama Islam, adapun penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Komitmen kebangsaan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember ?
2. Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember?
3. Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Nilai-nilai Komitmen kebangsaan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember
2. Untuk mendeskripsikan Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember
3. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Nilai-nilai Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan pada global pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan maupun bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian di masa mendatang khususnya dalam Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Akibat penelitian ini harapannya bisa dipergunakan guna meningkatkan ilmu pengetahuan terkait strategi penerapan nilai-nilai moderasi beragama, agar dapat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai dengan tuntutan zaman modern saat ini.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diperlukan bisa menambah ilmu serta dapat menyampaikan kontribusi terkait strategi penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi untuk keustakaan UIN KH Achmad Siddiq Jember

terkait strategi penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq serta memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi penelitian di masa selanjutnya, khususnya Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat terkait strategi Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember serta memberikan kesadaran pada masyarakat mengenai pentingnya moderasi beragama dalam menjaga toleransi antar masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Jadi definisi istilah adalah untuk membantu dan memudahkan pada menjabarkan pengertian-pengertian yang terdapat pada judul penelitian.

Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Moderasi Beragama

Moderasi beragama dalam bahasa Arab disebut dengan al-wasathiyyah, al-islamiyyah. Al-Qaradawi menyebut beberapa kosakata

yang serupa makna dengannya kata Tawadzun, I'tidal, Ta'adul dan Istiqomah. Sementara dalam bahasa Inggris sebagai Islamic Moderation. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Adanya sikap moderasi beragama menjadikan seseorang lebih menghargai akan keberagaman yang ada dalam suatu lingkungan.

B. Ilmu Kalam

Ilmu Kalam adalah sebuah ilmu yang mengandung adanya argumen-argumen secara rasional untuk membela aqidah iman dan mengandung penolakan terhadap golongan bid'ah (perbuatan-perbuatan baru yang tidak ada sebelumnya).

Sehingga dapat dipahami bahwa ilmu kalam adalah ilmu tauhid yang membicarakan akan bagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan agama Islam dengan adanya bukti-bukti yang valid. Kepercayaan tersebut meliputi kepercayaan kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya, kepercayaan pada para rasul-Nya, dan kepercayaan pada kehidupan akhirat yang abadi.

C. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Materi Aliran-Aliran Dalam Ilmu Kalam

Makna istilah secara keseluruhan mengenai judul penelitian ini adalah mengenai suatu pandangan dalam konsep moderasi yang dimana sebagai seseorang yang hidup dalam keanekaragaman kita

wajib dituntut untuk selalu berusaha mengambil sikap dan posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan.

Penelitian ini lebih difokuskan pada tahap penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam yakni dalam Pembelajaran Aqidah-akhlaq kelas XI. Pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama penekanannya pada sintaks pembelajaran yang terdeskripsi pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI materi aliran-aliran dalam ilmu kalam.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pembukaan hingga bab akhir, penyusunan pada pembahasan ini berisikan narasi asal apa yang diteliti bukan mirip daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab satu berupa pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Pada bab ini membahas kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab ketiga adalah bab yang menyebutkan metode penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam.

Bab kelima adalah bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran. Pada bagian akhir bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti untuk memfokuskan dan menerangkan keaslian terkait penelitian, maka dari itu peneliti mengambil skripsi yang sudah disetujui dan di publikasikan. Pada penelitian terdahulu ini, peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Handayani. N, 2022, yang berjudul *“Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022.”*

Penelitian yang dilakukan oleh handayani berisi tentang sebuah penelitian yang dilatar belakangi oleh adanya fenomena yang ada dilapangan dalam Moderasi Beragama bahwasanya pembelajaran PAI yang berada di SMPN 1 Rogojampi tergolong mata pelajaran wajib di sekolah, namun hal ini tidak menjadi sebuah problem bagi siswa yang memiliki keyakinan berbeda, dan pihak sekolah memberikan kebebasan terhadap siswa yang beragama non muslim. Dan dilatar belakangi pada silabus dan recana pembelajaran PAI yang ada dikelas tersebut mengenai rendah hati dan hidup sederhana.

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Handayani. N, implementasi moderasi beragama pada tahap insersi

dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mendeskripsikan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI materi aliran-aliran dalam ilmu kalam. Persamaannya yakni sama-sama membahas Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil dari penelitian ini adalah implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi yakni dengan mengoptimalkan pendekatan-pendekatan terhadap lingkungan sekitar, di dalam kelas maupun di luar kelas agar dapat menghargai sesama makhluk. Kedua mengoptimalkan pendekatan di dalam kelas dengan cara pembelajaran yang menggunakan metode diskusi atau perdebatan (Active Debate).⁹ Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan cara berfikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional agar nantinya dapat menaktifkan pola berpikir para siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Habibur Rahman, NS, 2021, yang berjudul “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Upt Ma’had Al-Jami’ah Uin Raden Intan Lampung.”

Penelitian yang dilakukan oleh Habibur Rahman berisi tentang perhatian peneliti terhadap penyebaran paham-paham ekstrem, liberal, serta intoleran tidak hanya mengarah pada masyarakat umum saja, melainkan kalangan pelajar serta mahasiswa juga menjadi sasaran

⁹ Ninik Handayani, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi”, (Skripsi, UIN Jember, 2022), 84

empuk dalam penyebarannya. Dikarenakan mahasiswa yang berusia relatif muda yang masih dalam tahap mencari jati diri serta rendahnya pengetahuan keagamaan mahasiswa sehingga mudah terpengaruh terhadap paham-paham ekstrem dan liberal.¹⁰

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Habibur Rahman mengenai upaya yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung agar pembentukan sikap moderasi beragama dapat dijalankan dengan maksimal. Persamaannya yakni sama-sama membahas mengenai penerapan nilai-nilai Modersi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa yakni dengan cara memberikan pendalaman pengetahuan agama, selektif terhadap tenaga pengajar, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara serta observasi peneliti terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ikhfak Nurfahmi, 2021, yang berjudul *“Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di Smk Karsa Mulya Palangka Raya”*

¹⁰ Habibur Rahman, NS, “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Upt Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung”, (Skripsi, UIN Lampung, 2021), 54

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhfak Nurfahmi berisi tentang salah satu sekolah di Palangka Raya, yakni SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Yang mana di sekolah tersebut terdapat beranekaragam agama dan budaya. Dengan adanya peraturan menteri agama bahwa guru agama dituntut untuk bisa memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa, maka guru PAI di SMK Karsa Mulya melakukan upaya pembinaan moderasi beragama kepada siswa melalui berbagai strategi, dan metode pembinaan tertentu untuk membangun nilai-nilai moderasi beragama.

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Ikhfak Nurfahmi berfokus terhadap upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yakni mendeskripsikan strategi dan implikasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI materi aliran-aliran dalam ilmu kalam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Persamaannya yakni sama-sama membahas moderasi beragama dalam pembelajaran. Adapun Hasil dari penelitian ini adalah Upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama adalah dengan melakukan pembinaan di dalam maupun di luar kelas menggunakan strategi dan metode. Strategi yang digunakan adalah strategi langsung dengan memberikan arahan, teladan, baik di dalam maupun di luar kelas dan strategi tidak langsung dengan memberikan larangan dan pencegahan, sedangkan metode yang

digunakan adalah metode: Keteladanan dengan memberikan teladan yang baik bagi siswa, Pemberian nasihat dengan memberikan nasihat sebelum dan menjelang berakhirnya pembelajaran, Kedisiplinann dengan memberikan peraturan.¹¹ Pembiasaan ini ditujukan untuk membiasakan siswa untuk mengikuti pengajian dan apel, Pemberian perhatian khusus dengan memperhatikan perkembangan sikap siswa yang mencerminkan moderasi beragama, dan Pemberian hukuman dengan memberikan sanksi berupa pengurangan nilai agama bagi setiap siswa siswi yang melanggar aturan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Musliha, 2022, yang berjudul *“Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil”*

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Musliha berisi tentang penerapan nilai-nilai Moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil. Sehingga nantinya dapat ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin ini sudah diterapkan, meskipun dalam pembelajarannya belum secara spesifik menjelaskan mengenai nilai-nilai moderasi beragama.

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Dewi Musliha fokus terhadap faktor pendukung dan penghambat siswa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah Madrasah

¹¹ Ikhfak Nurfahmi, “Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di Smk Karsa Mulya Palangka Raya”, (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2021), 128

Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yakni mendeskripsikan strategi dan implikasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI materi aliran-aliran dalam ilmu kalam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Persamaannya yakni sama-sama membahas moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Adapun Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin ini sudah diterapkan atau dijelaskan meskipun pembelajarannya belum secara jelas dan tegas dikarenakan terjadi hambatan dalam segi sarana dan prasarananya yang belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama.¹²

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhimatun, 2020, yang berjudul “*Konsep Moderasi Beragama dalam Alqur’an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.*”

Penelitian yang dilakukan oleh Muhimatun berisi tentang sebuah penelitian yang bersifat kepustakaan. Yang mana dalam pandangan peneliti pembahasan mengenai moderasi beragama menjadi sebuah diskursus yang hangat. Yang menimbulkan sebuah pandangan ekstrim oleh sebagian kelompok, sehingga memicu aksi-aksi intoleran dan kekerasan. Sehingga nantinya peneliti bermaksud untuk membahas

¹² Dewi Musliha, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil”, (Skripsi, UIN Riau, 2022), 63

salah satu buku cetak karya M. Quraish Shihab yang berjudul “*Wasathiyyah: wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.*”

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Muhamatun menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Dengan sumber sekunder yang digunakan adalah buku cetak karya M. quraish Shihab (2019) yang berjudul “*Wasathiyyah: wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.*” Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaannya yakni sama-sama membahas moderasi beragama dan relevansinya dalam pendidikan agama islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan M. Quraish Shihab tentang wasathiyyah ada tiga syarat dalam mewujudkan moderasi, syarat pertama, untuk berada di tengah-tengah seseorang harus memiliki pengetahuan. Syarat kedua, untuk melakukan moderasi harus mampu mengendalikan emosi dan tidak melewati batas. Dan syarat ketiga, harus terus menerus berhati-hati.¹³ Pandangan islam terhadap hidup adalah disamping dunia ada juga akhirat. Keberhasilan di akhirat, ditentukan oleh iman dan amal saleh didunia. Manusia tidak boleh tenggelam dalam materialism, tidak juga membung tinggi dalam spiritualisme, ketika pandangan mengarah kelangit, kaki harus tetap berpijak dibumi.

¹³ Muhamatun, “Konsep Moderasi Beragama dalam Alqur’an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, (Skripsi,UIN Yogyakarta, 2020), 83

Table 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
dengan Judul yang Diangkat oleh Peneliti

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	<p>Handayani. N, (2022) “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi Tahun Pelajaran 2021/2022.” Adapun hasil dari penelitian ini adalah implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi yakni dengan mengoptimalkan pendekatan-pendekatan terhadap lingkungan sekitar, di dalam kelas maupun di luar kelas agar dapat menghargai sesama makhluk</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis metode penelitian Kualitatif dan membahas mengenai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Handayani. N, implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rogojampi. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mendeskripsikan strategi dan implikasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI materi aliran-aliran dalam ilmu kalam.</p>
2	<p>Habibur Rahman. NS, (2021) “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Upt Ma’had Al-Jami’ah Uin Raden Intan Lampung.”</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis metode</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Habibur Rahman mengenai upaya</p>

	<p>Adapun hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dalam membentuk sikap moderasiberagama mahasiswa yakni dengan cara memberikan pendalaman pengetahuan agama, selektif terhadap tenaga pengajar, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara serta observasi peneliti terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah.</p>	<p>penelitian Kualitatif dan membahas mengenai moderasi beragama dalam pembelajaran di suatu Lembaga Pendidikan.</p>	<p>yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah dalam membentuk sikap moderasi beragama para mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yakni mendeskripsikan strategi dan implikasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI materi aliran-aliran dalam ilmu kalam.</p>
3	<p>Ikhfak Nurfaumi, (2021) "Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di Smk Karsa Mulya Palangka Raya" Adapun Hasil dari penelitian ini adalah Upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama adalah dengan melakukan pembinaan di dalam maupun di luar kelas menggunakan strategi dan metode. Strategi yang digunakan adalah strategi langsung dengan memberikan</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni menggunakan jenis metode penelitian Kualitatif dan membahas mengenai moderasi beragama dalam suatu proses pembelajaran.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Ikhfak Nurfaumi berfokus terhadap upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yakni mendeskripsikan strategi dan implikasi</p>

	arahan, teladan, baik di dalam maupun di luar kelas.		penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI materi aliran-aliran dalam ilmu kalam.
4	<p>Dewi Musliha, (2022) “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil”</p> <p>Adapun Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin ini sudah diterapkan atau dijelaskan meskipun pembelajarannya belum secara jelas dan tegas dikarenakan terjadi hambatan dalam segi sarana dan prasarannya.</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif dan membahas mengenai Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada suatu Lembaga Pendidikan.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Dewi Musliha fokus terhadap faktor pendukung dan penghambat siswa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan yakni mendeskripsikan strategi dan implikasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI materi aliran-aliran dalam ilmu kalam.</p>

5	<p>Muhammatun, (2020) “Konsep Moderasi Beragama dalam Alqur’an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.”</p> <p>Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan M. Quraish Shihab tentang wasathiyah ada tiga syarat dalam mewujudkan moderasi, syarat pertama, untuk berada di tengah-tengah seseorang harus memiliki pengetahuan. Syarat kedua, untuk melakukan moderasi harus mampu mengendalikan emosi dan tidak melewati batas. Dan syarat ketiga, harus terus menerus berhati-hati.</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni membahas mengenai moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Muhammatun menggunakan jenis metode penelitian kepustakaan. Dengan sumber sekunder yang digunakan adalah buku cetak karya M. quraish Shihab (2019) yang berjudul “Wasathiyah”, Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan strategi dan implikasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran aqidah akhlaq kelas XI materi aliran-aliran dalam ilmu kalam.</p>
---	---	---	--

Sumber : Diolah oleh penulis

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaan terletak pada pembahasan mengenai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya

sekaligus menjadi kebaruaran pada penelitian ini dimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI materi aliran-aliran dalam ilmu kalam memfokuskan pada kajian strategi dan Implikasi Penerapan nilai-nilai moderasi beragama.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.¹⁴ Beberapa teori yang akan peneliti bahas yaitu :

1. Nilai-nilai Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa latin moderation yang berarti kesedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. pengurangan kekerasan, dan 2. penghindaran keekstriman. Jika dikatakan, orang itu bersikap moderat, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.¹⁵

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47

¹⁵ Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, cet. 1, 2019), 15

Moderasi Islam atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemahan dari kata wasathiyah al-Islamiyyah. Kata wasata pada mulanya semakna tawazun, I'tidal, ta'adul atau al-istiqomah yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri.¹⁶

Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Liberal dalam arti pemahami Islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah.¹⁷ Menurut Kamali, wasathiyah merupan aspek penting Islam, yang sayang agak terlupakan oleh banyaknya umat. Padehal ajaran Islam tentang wasathiyah mengnadung banyak ramifikasi dalam berbagai bidang yang menjadi perhatian Islam. Moderasi diajarkan tidak hanya oleh Islam, tetapi juga agama lain.¹⁸

Wasathiyah berarti jalan tengah atau keseimbangan antara dua hal yang berbeda atau berkelebihan. Seperti keseimbangan antara Ruh dan jasad, antara dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat, antara idealistis dan realistik, antara ang baru dan yang lama, antara „aql dan naql, antara ilmu dan amal, antara usul an

¹⁶ Babun Suharto, et. all, Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia, (Yogyakarta: LKIS, 2019), 22

¹⁷ Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr). Jurnal: An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015

¹⁸ Azyumardi Azra, CBE, Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, hingga Prilaku, (Jakarta: Kencana, 2020), 22

furu“, antara saran dan tujuan, antara optimis dan pesimis, dan seterusnya¹⁹

Wasathiyyah adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami.²⁰ Istilah moderasi beragama menurut Majelis Ulama’ Indonesia yakni moderasi Islam atau Wasathiyyah Islam. Sikap moderat dengan demikian adalah pilihan untuk memiliki cara pandang, sikap dan perilaku ditengah-tengah diantara pilihan ekstrem yang ada, sedangkan ekstrimisme beragama adalah cara pandang, dan sikap dan perilaku yang melebihi batas-batas moderasi dalam pemahaman dan praktik beragama.²¹

b. Indikator Moderasi Beragama

Sikap moderat pada dasarnya merupakan keadaan yang dinamis, selalu bergerak, karena moderasi pada dasarnya merupakan proses pergumulan terus-menerus yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat. Seorang yang moderat akan berusaha mengkompromikan kedua sisi tersebut. Ia bisa bergerak ke kiri memanfaatkan akalunya, tapi tidak diam ekstrem di

¹⁹ K.H Afifudin Muhajir, *Membangn Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi)*, (Jawa Timur: Tawirul Afkar, 2018), 5

²⁰ M. Quraish Shibab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragam*, (Tangerang: Lentera Hati, 2020), 43

²¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2019), 17

tempatya. Ia bisa berayun ke kanan untuk berpedoman pada teks, dengan tetap memahami konteksnya.²² Adapun indikator moderasi beragama meliputi :

1) Komitmen Kebangsaan;

Ada beberapa hal yang yang menentukan sejauh mana seseorang berkomitmen untuk memeluk Pancasila sebagai falsafah pedoman negara, dan ini termasuk sudut pandang dan ekspresi keagamaan mereka. Topik komitmen kebangsaan menjadi sangat penting jika dikaitkan dengan munculnya konsep-konsep keagamaan baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang telah lama menjadi bagian dari negara.²³ Cara pandang keagamaan yang bertentangan dengan nilai-nilai dan budaya bangsa dapat memunculkan sikap membandingkan ajaran agama dengan masyarakat yang terkesan berlawanan.

2) Toleransi

Moderasi Beragama merupakan jalan tengah untuk mencegah terjadinya radikalisme dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, sikap toleransi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menyikapi keberagaman yang ada.

²² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*,...42

²³ Yeni Huriani, Eni Zulaiha, dan Rika Dilawati, *Buku Saku Moderasi Beragama untuk Muslim*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), 9

Toleransi adalah suatu sikap dan perbuatan yang melarang terjadinya diskriminasi sekalipun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda.²⁴ Sikap toleransi menjadikan seseorang memiliki sikap yang mampu menghargai dan menghormati dalam setiap perbedaan.

3) Anti Kekerasan

Indikator moderasi beragama yang tak kalah pentingnya adalah anti kekerasan. Hal tersebut dilatar belakangi oleh gerakan radikalisme dan terorisme semakin berkembang. Pada konteks moderasi beragama, radikalisme dan terorisme dipahami sebagai suatu ideologi dan paham yang menggunakan dasar atas nama agama untuk membenarkan tindak kekerasan dan pembunuhan yang mereka lakukan.²⁵ Padahal hal itu tidak dibenarkan baik menurut aturan Islam maupun aturan dan tatanan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4) Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Perkembangan budaya Islam erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya Islam dan budaya yang dikembangkan. Islam sangat menghargai keanekaragaman budaya. Ekspresi keberislaman yang moderat telah menginspirasi umat Islam

²⁴ Rahmat Hidayat, Toleransi dan Moderasi Beragama. (Jurnal GUAU. Vol 2, No 2, 2022), 51

²⁵ M. Munif, Mujamil Qomar. *Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia*. (Jurnal: DIRASAH. Vol. 6, No. 2, 2023), 422

untuk membangun harmoni dengan budaya dan tradisi agama²⁶ sehingga harapannya keanekaragaman budaya yang ada serta berbagai keunikan tradis dalam setiap daerah di Indonesia dapat saling berbagi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah kemanusiaan dan lingkungan yang ada.

c. Prinsip-Prinsip Moderasi

Prinsip dasar moderasi ialah adil dan berimbang. Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antar teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Karena memang hal ini sudah menjadi kapasitas individu untuk menyeimbangkan hidupnya.²⁷ Kata adil juga dapat diartikan dengan :

- a) Tidak berat sebelah/ tidak memihak
- b) Berpihak pada kebenaran
- c) Sepatutnya/ tidak sewenang-wenang.

d. Ciri-ciri Moderasi Beragama

²⁶ Hanik Rosyada, Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah. (Jurnal: Al-Khos. Vol. 2, No. 2, 2022), 62

²⁷ Yeni Huriani, Eni Zulaiha, dan Rika Dilawati, Buku Saku Moderasi Beragama untuk Muslim, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), 5

Menurut istilah dalam al-Qur'an, khususnya dalam surat Al-Baqarah: 2 ayat 143 Umat Islam merupakan ummatan wasathon, yaitu umat yang secara istimewa dijadikan oleh Allah SWT menjadi umat yang paling baik dan paling istimewa, karena kemampuannya dalam mengimplementasikan karakter manusia yang adil sehingga dapat menjadi saksi terhadap perbuatan orang-orang yang menyimpang dan perbuatan orang-orang mengikuti jalan kebenaran. Dari kandungan ayat Al-Qur'an tersebut, umat islam akan dapat menjadi umat terbaik manakala mampu menampilkan ciri-ciri yaitu:²⁸

- 1) Adil, dan
- 2) Dapat berperan sebagai saksi yang adil dalam membedakan perbuatan orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dan orang-orang yang berada di jalan yang benar.

e. Kata Kunci Moderasi Beragama

Moderasi beragama memiliki Sembilan kata kunci, yakni

1) Kemanusiaan

Manusia adalah salah satu makhluk yang diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna, sehingga diharapkan dari keempurnaan yang telah Tuhan anugerahkan setiap umat manusia mampu untuk menjunjung tinggi nilai kemanusiaan antara satu dengan yang lain salah satunya yakni dengan mengakui adanya harkat dan martabat manusia yang sudah

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 2, (Surabaya; Duta Ilmu, 2006), 36

sepantasnya untuk saling menghargai dan tidak bersikap semena-mena terhadap orang lain, Indikator ini sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, Sikap, serta praktik beragama berdampak terhadap konsesus dasar kebangsaan.²⁹ Karena setiap manusia-memiliki hak yang sama di depan hukum dan pengadilan.

2) Kemaslahatan Umum,

kemaslahatan dalam perspektif agama islam lebih dikenal dengan kebaikan, dan kemanfaatan. Kemaslahatan adalah menolak kemudaratatan untuk mencapai kebaikan. Pada dasarnya setiap manusia memang sepantasnya harus mampu untuk menjadi bermanfaat bagi orang lain. Karena memang kemaslahatan umum adalah tujuan yang nantinya menjadi pondasi agar setiap kebaikan dapat disebarluaskan kepada masyarakat umum. maka ini penting dijadikan pegangan bagi masyarakat terdidik agar bisa menggunakan ilmunya dengan lebih bijaksana.

Moderasi Beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar kemaslahatan umat dapat dijadikan pegangan teguh dalam

²⁹ M. Munif, Mujamil Qomar. *Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia*. (Jurnal: DIRASAH. Vol. 6, No. 2, 2023), 5

nilai-nilai kehidupan.³⁰ Sehingga nantinya individu terhindar dari suatu perilaku yang berlebih-lebihan. Misalnya, keseimbangan antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal.

3) Adil

Kata "adil" memiliki keterkaitan erat dengan pengertian "sama" atau persamaan dalam hak. Dalam konteks keadilan Islam, yang terpenting adalah menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam segala hal sehingga semua unsur yang ada didalamnya dapat menciptakan sebuah kelarasan.³¹

Adil adalah salah satu sikap yang dimana seseorang tidak berat sebelah dan tidak memihak terhadap suatu golongan tertentu, sikap adil merupakan sikap yang apabila diimplementasikan dapat menjadikan suatu keharmonisan dalam sebuah tatanan kehidupan karena tidak ada istilah berat sebelah, atau lebih memihak pada kubu dan golongan tertentu.

4) Berimbang

Berimbang artinya memberikan sesuatu akan haknya tanpa ada penambahan dan pengurangan. Sehingga dapat dipahami bahwa keseimbangan adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk

³⁰ Rahmat Hidayat. *Toleransi dan Moderasi Beragama*. (Jurnal: GUAU. Vol 2 No 2, 2022), 55

³¹ Didi Maslan. *Harmonisasi Konsep Poligami dengan Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama: Refleksi atas Nilai-Nilai Keseimbangan dan Keadilan*. (Jurnal: J-LAS. Vol.2, No.1, 2023), 88

selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan.

³²Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan. Keseimbangan dapat dianggap sebagai satu bentuk dan cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, dan tidak berlebihan.

5) Taat Konstitusi

Taat konstitusi merupakan sebuah sikap yang dimana seorang individu harus mampu menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Indonesia secara warna ideologis adalah negara moderat diantara dua warna ideologi utama dunia, yaitu berada pada posisi pertengahan antara religiuitas dan sekuleritas.³³ Yang menjadikan Posisi ini adalah posisi yang sangat istimewa dan paling ideal bagi sebuah negara besar yang mengakomodir segala perbedaan, baik perbedaan agama, suku dan budaya.

6) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, serta bagaimana

³² Jamaluddin. Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama). (Jurnal: as-salam, Vol. 17 No. 1, 2022), 4

³³ Khairan M. Arif. *Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama di Indonesia*. (Jurnal: Al-Risalah. Vol 12 No. 1. 2021), 91

sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila.³⁴

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama karena dalam perspektif agama mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara.

7) Toleransi

Adalah sikap mau menerima dan menghargai sebuah perbedaan yang ada dalam suatu masyarakat serta mengakui dan menghormati perbedaan, baik dari aspek kehidupan agama, bangsa, suku dan lain-lain. Dan tidak menjelek-jelekan sebuah perbedaan yang terjadi tengah ruang lingkup masyarakat.³⁵

Penanaman sikap toleransi dapat dilakukan dari hal-hal kecil, untuk membentuk suatu sikap yang dapat membawa unsur positif bagi Negara.

Maka dari itu, sikap saling menghargai antar sesama sangat penting, karena dampak dari adanya sikap toleransi antar masyarakat yang akan menumbuhkan sikap positif lainnya yang akan berdampak pada lingkungan masyarakat. Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya

³⁴ Jamaluddin. Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama). (Jurnal: as-salam, Vol. 17 No. 1, 2022), 4

³⁵ Rahmat Hidayat. *Toleransi dan Moderasi Beragama*. (Jurnal: GUAU. Vol 2 No 2, 2022), 52

bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Oleh karena itu, kematangan demokrasi sebuah bangsa, antara lain, bisa diukur dengan sejauh mana toleransi bangsa itu.³⁶

- 8) Anti Kekerasan, dan
Munculnya fenomena kekerasan yang menyeruak menggambarkan bahwa agama memang sedang dihadapkan pada situasi yang menyulitkan. Disatu sisi ada yang menggunakan agama sebagai alat kekuasaan disisi lain ada pula yang menjadikan agama sebagai alat untuk merebut dan memperjuangkan demokratisasi. Hal ini disebabkan agama yang suci seringkali menjadi motivasi kekerasan, bukan lagi menjadi kedamaian, ketentraman serta kesejahteraan umat manusia.³⁷

Maka dari itu harapan dari adanya moderasi beragama adalah mampu untuk meminimalisir hal-hal negative yang berbau kekerasan dimana dampaknya seringkali sangat merugikan, bahkan tak jarang mampu memecahkan rasa tolerensi dan persatuan antar umat beragama.

- 9) Penghormatan kepada Tradisi

³⁶ Jamaluddin. Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama). (Jurnal: as-salam, Vol. 17 No. 1, 2022), 5

³⁷ Hanik Rosyada. *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah*. (Jurnal: Al-Khos, Vol. 2, No 2, 2022), 61

Ekspresi keberislaman yang moderat telah menginspirasi umat Islam untuk membangun harmoni dengan budaya dan tradisi agama. Agama islam adalah agama yang sangat menghargai keanekaragaman budaya.³⁸ Karena jika setiap manusia mampu untuk menghormati tradisi dan budaya yang ada maka akan tercipta suatu instrumen moderasi yang dapat dijalankan secara maksimal.

Dalam moderasi agama, ajaran islam dan adat istiadat dapat didamaikan dan disatukan dengan menggunakan berbagai konsep fiqh, norma-norma fiqh dapat menjadi landasan untuk mengenal beragam macam tradisi dalam ajaran islam.

2. Penerapan Moderasi Beragama

Penerapan moderasi beragama dalam dunia pendidikan harus diperhatikan agar penerapan nilai-nilai moderasi dapat dijalankan. Suatu lembaga pendidikan harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan agar semua elemen dapat bersinergi dan bekerja sama dalam usaha menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

Penerapan merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada suatu tingkatan program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah

³⁸ Hanik Rosyada.. (Jurnal: Al-Khos, Vol. 2, No 2, 2022), 62

ditetapkan.³⁹ Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa implementasi adalah bagaimana cara yang diterapkan agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penerapan moderasi beragama dapat dilakukan melalui beberapa hal diantaranya adalah dengan menyisipkan (insersi) muatan moderasi dalam setiap materi yang relevan, mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, serta menyelenggarakan pelatihan, pembekalan, dan program kegiatan tertentu dengan tema khusus mengenai moderasi beragama.⁴⁰

Jadi penerapan moderasi dalam pembelajaran moderasi beragama akan lebih banyak berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan materi pembelajaran mengenai moderasi. Sehingga cara-cara inilah yang akan lebih memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran mengenai moderasi. Tujuannya adalah pembelajaran terkait moderasi beragama dapat dikuasai oleh peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran, serta nantinya nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik.

³⁹ Aceng Abdul aziz, et al, Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam, (Jakarta: Kementerian Agama RI, cet. 1, 2019), 150

⁴⁰ Aceng Abdul aziz, et al, Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam, (Jakarta: Kementerian Agama RI, cet. 1, 2019), 151

3. Ilmu Kalam

a) Pengertian Ilmu kalam

Kalam berasal dari bahasa arab yakni “kalam” yang berarti ‘perkataan’ atau ‘percakapan’. Sedangkan menurut istilah ilmu kalam adalah ilmu yang membicarakan mengenai wujud Allah SWT, sifat-sifat yang mesti ada pada-Nya, sifat-sifat yang tidak ada pada-Nya, sifat-sifat yang mungkin ada pada-Nya,

Menurut Ibnu Khaldun, Ilmu Kalam ini adalah sebuah ilmu yang mengandung adanya argumen-argumen secara rasional untuk membela aqidah iman dan mengandung penolakan terhadap golongan bid'ah (menambahkan sesuatu yang belum pernah ada dan belum pernah dilakukan oleh nabi) yang di dalam aqidah, menyimpang dari mazhab salah dan ahlussunnah. Beliau juga berpendapat bahwa ilmu ini nantinya berisikan alasan-alasan mengapa kita harus mempertahankan kepercayaan-kepercayaan iman, tentu saja dengan menggunakan dalil-dalil pikiran dan bantahan terhadap orang-orang yang menyeleweng dari kepercayaan Salaf dan Ahlus Sunnah.

Mempelajari mazhab Kalam pada hakikatnya ialah usaha untuk mendalami konsep pemikiran serta menetapkan putusan ulama-ulama di dalam menyikapi permasalahan Kalam. Tiap-tiap manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan, baik kemampuan biologis, ataupun kemampuan psikis, sangat spesifik. Karenanya, perbedaan pandangan di antara pemikiran satu sama

lain di dalam mempelajari objek terkhusus adalah hal bersifat alami atau fitrah manusia.⁴¹

1) Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam

a) Aliran Khawarij

Istilah khawarij berasal dari bahasa arab “kharaja” yang artinya keluar. Nama ini digunakan untuk memberikan atribut bagi para pengikut setia Ali bin Abi Thalib yang keluar dari golongannya dan kemudian nantinya membentuk kelompok sendiri. Yang mana aliran khawarij ini memisahkan diri dari golongan Ali bin Abi Thalib karena mereka merasa dirinya lah yang paling benar, dan menganggap Ali dan Muawiyah itu kafir.⁴²

Pendapat lain menyebutkan, bahwa penamaan Khawarij didasarkan QS. An-Nisa ayat 100, “dan barang siapa keluar dari rumah dengan niat berhijrah pada Allah dan rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai tujuan), maka masih ada pahalanya di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha penyayang”.

Oleh karena itu, para pengikut khawarij menganggap mereka sebagai orang-orang yang melakukan hijrah. hijrah meninggalkan tempat tinggalnya, memusatkan perhatiannya

⁴¹ Alamsyah Daulay. *Implikasi Mempelajari Aliran Ilmu Kalam Dan Ideologinya Bagi Anak*, (Jurnal : An-Nur, Vol 4 No. 2, 2022),

⁴² Ahmad Arwani Haddadi. *Gerakan dan Potensi Radikalisme dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal: Al-Rahmah. Vol 4 No. 1, 2023), 20

pada Allah dan rasul-Nya, serta menerima ganjaran pahala dari Allah SWT.⁴³

b) Aliran Syi'ah

Syi'ah menurut bahasa berarti sahabat atau pengikut. Dalam kajian ilmu kalam, kata syiah lebih spesifik diujukan kepada orang-orang yang menjadi pengikut dan pendukung setia Ali bin Abi Thalib. Syiah adalah nama kelompok bagi mereka yang menjadi pengikut Ali bin Abi Thalib, dan berpendirian bahwa keimanan atau kepemimpinan itu berdasarkan pada pengangkatan dan pendelegasian (nash-washiyah) baik dilakukan secara terbuka maupun secara sembunyi-sembunyi, dan mereka percaya bahwa kepemimpinan itu tidak terlepas pada keturunan Ali bin Abi Thalib. Berdasarkan pernyataan ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa mereka beranggapan kekhalifahan Pertama, Kedua, dan Ketiga (Abu Bakar, Umar, Utsman), merupakan kekhalifahan yang tidak sah.⁴⁴

c) Aliran Murji'ah

Kata murji'ah berasal dari bahasa arab arja'a yang artinya menunda. Aliran ini disebut Murji'ah karena mereka menunda menghukumi persoalan konflik politik antara Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah bin Abi

⁴³ Alamsyah Daulay. *Implikasi Mempelajari Aliran Ilmu Kalam Dan Ideologinya Bagi Anak*, (Jurnal : An-Nur, Vol 4 No. 2, 2022), 3

⁴⁴ Mila Febrianti. *Aliran Syiah dan Pemikirannya*. (Jurnal: MIMBAR. Vol 6, No. 1, 2020), 86

Sufyan, dan Khawarij sampai hari perhitungan amal di akhirat nanti. Karena itu mereka tidak ingin mengeluarkan pendapat tentang siapa yang benar dan siapa yang salah di antara ketiga golongan tersebut.

Murji'ah adalah salah satu aliran kalam yang muncul pada abad pertama hijriah. Pendirinya tidak diketahui secara pasti, tetapi Sahrastani menyebutkan dalam bukunya *al Minal wa an Nihal*, bahwa orang yang pertama membawa paham Murji'ah adalah Gailan ad-Dimasyqi. Aliran Murjiah berkeyakinan bahwa kemaksiatan tidak akan mempengaruhi keimanan seorang Muslim, sebagaimana kekafiran tidak akan mempengaruhi ketaatan.⁴⁵

d) Aliran Jabariyah

Nama Jabariyah berasal dari kata *jabara* yang mengandung arti memaksa dan mengharuskannya melakukan sesuatu.⁴⁶ Aliran Jabariyah muncul dari sikap yang skeptis terhadap situasi politik pada masa Muawiyah bin Abi Sufyan. Perasaan tidak berdaya itu kemudian dirumuskan dalam pemikiran teologi, bahwa semua perbuatan manusia merupakan wujud kehendak Allah.

⁴⁵ Syandri. *Al Khawarij dan Al Murjiah Sejarah dan Pokok Ajarannya*. (Jurnal: Nukhbatul 'Ulum. Vol 3, No. 1, 2017), 57

⁴⁶ Arifan Ananda . *Aliran Jabariyah dan Implikasinya dalam Pembangunan Karakter Sosial* . (Jurnal: MUSHAF JOURNAL. Vol 3, No. 3. 2023), 411

Menurut aliran Jabariyah manusia tidak memiliki kemampuan dan kekuasaan untuk mewujudkan perbuatannya. Segala perbuatan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah kehendak dari Allah semata. Meskipun demikian aliran ini juga beranggapan bahwa manusia juga akan tetap mendapatkan pahala atas kebajikannya, dan mendapat siksa dari perbuatan jahat yang dilakukannya.

e) Aliran Qadariyah

Aliran Qadariyah merupakan suatu aliran yang memiliki keyakinan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk melakukan kebaikan, menegakkan kebenaran, dan menghancurkan kezaliman. Manusia diberi daya oleh Allah untuk melakukan suatu perbuatan sehingga dinamakan aliran *free will and free act*. Aliran atau firqah yang menganut pemikiran ini berpendapat bahwa manusia berkuasa untuk melakukan perbuatan baik atau menjauhi perbuatan buruk atas kemampuan dirinya sendiri.⁴⁷

Aliran Qadariyah beranggapan bahwa apabila manusia melakukan kebaikan maka dia akan memperoleh

⁴⁷ Havelia Ramadhani, Abdul Mukti. *Implikasi Doktrin Qadariyah dan Jabariyah dalam Pembangunan Karakter Sosial*. (Jurnal: GOVERNANCE. Vol 8, No. 3. 2022), 2

pahala di sisi Allah dan akan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat. Sedangkan mereka yang melakukan perbuatan buruk, akan memperoleh siksa di neraka.

f) Aliran Mu'tazilah

Lahirnya aliran Mu'tazilah tidak terlepas dari perkembangan pemikiran-pemikiran ilmu kalam yang sudah muncul sebelumnya. Aliran ini lahir dari tanggapan Washil bin Ato' (salah seorang murid Hasan al-Basri) di Bashrah, atas pemikiran yang dilontarkan Khawarij tentang pelaku dosa besar. Ketika Hasan al-Basri bertanya tentang tanggapan Wasil terhadap pemikiran Khawarij tersebut, dia menjawab bahwa pelaku dosa besar bukan mu'min dan bukan juga kafir, tetapi mereka adalah orang yang fasik. Kemudian Wasil memisahkan diri dari jama'ah Hasan al-Basri, dan gurunya itu secara spontan berkata "*I'tazala 'anna*" (Wasil memisahkan diri dari kita semua). Karena itulah kemudian pemikiran yang dikembangkan oleh Washil bin Ato' menjadi sebuah aliran yang diberi nama oleh anggota jama'ah Hasan al-basri dengan "Mu'tazilah". Corak pemikiran aliran Mu'tazilah lebih cenderung menggunakan pendekatan berfikir filsafat, sehingga aliran ini terkenal dengan aliran kalam rasional, yang mana

kecenderungan aliran ini adalah mendahulukan akal dari pada wahyu⁴⁸

Aliran Mu'tazilah sempat dijadikan sebagai aliran resmi pada masa pemerintahan Daulah Bani Abbasiyah yaitu pada masa pemerintahan al-Makmun (198-218 H). al-Mu'tashim (218-227 H) dan al-Watsiq (272-232 H) dan berakhir pada masa al-Mutawakkil (234 H), sehingga pengaruh aliran Mu'tazilah menjadi lemah dan diganti dengan aliran Asy'ariyah dan Maturidiyah yang nantinya dikenal dengan Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

g) Aliran Asy'ariyah

Dinamakan aliran Asy'ariyah karena dinisbahkan kepada pendirinya, yaitu Abu al-Hasan Ali bin Isma'il al-Asy'ari. Beliau lahir di Bashrah (Irak) pada tahun 260 H/873 M dan wafat pada tahun 324 H/935 M.

Al-Asy'ari mengawali belajar ilmu kalam dari ayah tirinya yang bernama Ali al-Jubbai yang beraqidah Mu'tazilah. Namun dalam suatu ketika al-Asy'ari mengajukan sebuah pertanyaan kepada gurunya, dan hasil jawaban yang diperoleh tidak memuaskan, sehingga atas hal itu al-Asy'ari meragukan doktrin ajaran Mu'tazilah.

⁴⁸ Ruslan. *Aliran Pemikiran Ushul Fiqh dan Pengaruhnya Terhadap Pendekatan Hukum Islam*. (Jurnal: JIEMAS. Vol 1. No, 3. 2021), 4

⁴⁹Dari keraguan itu al-Asy'ari bermunajat untuk memohon petunjuk kepada Allah Swt. Hingga pada akhirnya ia pergi ke masjid Basrah untuk mengumumkan keteguhannya dalam meninggalkan aliran Mu'tazilah. Disamping hal itu al-Asy'ari Mu'tazuilah karena sikap Mu'tazilah yang lebih mememntingkan pendekatan akal daripada menggunakan sumber Al-Qur'an dan Hadits.

Aliran Asy'ariyah lebih dikenal dengan sebutan *Ahlus Sunah wal Jama'ah* karena lebih banyak menggunakan al-Sunnah dalam merumuskan doktrin kalamnya. Selain itu Adapun yang melatarbelakangi keluarnya Asy 'ariyah ini adalah dikarenakan mimpi beliau bertemu dengan Rasulullah saw. yang berbicara kepadanya bahwasanya paham muktazilah salah, yang betul ialah pendirian al-Hadis.⁵⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁹ Syawal Kurnia Putra, Muhammad Amri, Mahmuddin. *Aspek-Aspek Ketuhanan dalam Teologi Islam: Analisis Tiga Mazhab: Mu'tazilah, Asyariyah, Al-Maturidiyah*. (Jurnal: Isihumor, Vol 1, No. 3, 2023), 182

⁵⁰ Alamsyah Daulay. *Implikasi Mempelajari Aliran Ilmu Kalam Dan Ideologinya Bagi Anak*, (Jurnal : An-Nur, Vol 4 No 2, 2022), 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian dimaksudkan guna mengetahui kenyataan wacana apa yang diketahui oleh subjek penelitian seperti sikap, tanggapan, dorongan, tindakan, menurut holistic dan pelukisan kata serta percakapan, dalam konteks spesifik yang alami serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵¹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini menekankan pada kasus yang terjadi di lokasi penelitian terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak materi aliran-aliran dalam ilmu kalam. yang kemudian makna dan prosesnya berbentuk deskriptif bukan angka-angka yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari informan yang dapat diamati.

Penggunaan metode kualitatif dirasa cocok untuk menjabarkan mengenai Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI materi Aliran-aliran dalam ilmu kalam. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan terkait Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI materi Aliran-aliran dalam ilmu kalam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

⁵¹ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), 6

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang mencakup seperti (daerah, organisasi, kejadian, teks dan sebagainya) dan unit analisis.⁵²

Lokasi untuk penelitian perlu ditentukan dan ditetapkan sebagai guna mencari data-data yang sesuai dengan fokus masalah. Pertimbangan geografis, sisi waktu, biaya, dan tenaga. Jelasnya, lokasi penelitian ditentukan karena terdapat kesenjangan atau keunikan dari segi kegiatan yang dijalankan di lokasi tersebut yang selanjutnya ditentukan sebagai tempat mencari berbagai data sebagai penunjang penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MAN 1 JEMBER dengan alasan karena peneliti mendapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Sehingga peneliti melakukan penelitian guna mengkaji secara ilmiah tentang Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam kelas xi di MAN 1 Jember. Sehingga peneliti melakukan penelitian di MAN 1 JEMBER guna mengkaji secara ilmiah tentang Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq materi Aliran-aliran dalam Ilmu kalam bagi siswa-siswi MAN 1 Jember.

C. Subyek Penelitian

⁵² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 135

Subyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan, atau bisa disebut informan yang dianggap mumpuni dan dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait keperluan data yang akan diteliti. Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik purposive, yakni pengambilan sampel asal data menggunakan pertimbangan terpilih. Pertimbangan itu yakni seperti orang tadi diklaim paling paham terkait apa yang kita inginkan, barangkali beliau menjadi penguasa menjadi akibat mempermudah peneliti menjelajah objek/situasi.⁵³

Adapun subjek atau informan yang dipilih dalam penelitian ini yakni:

1. Kepala sekolah MAN 1 Jember Bapak Drs. Anwaruddin yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data profil sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ahmad Sayadi yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait Strategi Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI materi Aliran-aliran dalam ilmu kalam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
3. Siswa Kelas XI yakni Ahmad Rizky Kurniawan, Aurel Sasono Jati, Angeline Salsabila Maharani, dan Calista Purnama Izzati yang peneliti tetapkan sebagai pemberi informasi mengenai Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 216

materi Aliran-aliran dalam ilmu kalam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang paling penting disuatu penelitian, sebab tujuan penelitian yakni dapat data wacana apa yang kita teliti. Jika tidak mengetahui hal tersebut, penelitian tidak bisa menerima data yang memenuhi baku data yang ditetapkan.⁵⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi artinya mengumpulkan data langsung dari lapangan. Tradisi dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data, harus terjun ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, tidak bisa hanya dibelakang meja, karena data ini berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan keseluruhan interaksi antara manusia.⁵⁵

Penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif dimana peneliti tiba ke kawasan aktivitas orang yang diiamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan.⁵⁶

Metode ini dipergunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkap data-data berikut:

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 301

⁵⁵ Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 54

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 108

- a. Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember. Mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai Toleransi beragama untuk menjadikan siswa-siswi MAN 1 Jember untuk memiliki sikap toleransi dan mau membantu antar sesama.
- b. Penerapan Nilai-nilai Komitmen kebangsaan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember.
- c. Penerapan Nilai-nilai Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti Pada penelitian ini adalah teknik wawancara semistruktur, dimana pada pelaksanaannya peneliti leluasa memberikan pertanyaan dan peneliti tidak memakai panduan wawancara yang sudah tertata secara prosedur dan utuh, melainkan hanya berupa garis besar pertanyaan yang nantinya disampaikan tujuannya untuk mendapatkan titik masalah yang lebih jelas, dimana pihak yang diajak wawancara diharapkan pendapatnya serta ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti hendaknya menyimak dan juga teliti serta menulis apa yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara ini ialah sebagai berikut:

- a. Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember.

Peneliti melakukan wawancara terkait Penerapan nilai-nilai moderasi beragama yakni ketika guru melakukan sebuah pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran tersebut memuat tujuan mengenai penerapan nilai-nilai moderasi yakni bersikap tengah-tengah dan tidak terlalu ekstrim dalam beragama. Yang mana dalam hal ini menetapkan materi aliran-aliran dalam ilmu kalam dan menggunakan sumber belajar dengan buku Aqidah Akhlaq kelas XI.

- b. Penerapan Nilai-nilai Komitmen Kebangsaan dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember.

Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan pada apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan moderasi beragama dilingkungan sekolah tersebut. Dimulai dari dukungan penuh kepala sekolah terhadap penerapan nilai-nilai moderasi beragama, Kegiatan pembelajaran yang mendukung adanya sikap toleransi dalam penerapan dari nilai-nilai moderasi beragama hingga kemudian faktor lingkungan yang turut memiliki andil besar dalam proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama.

- c. Penerapan Nilai-nilai Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember.

A. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat kejadian yang sudah terjadi. Dokumentasi mampu berupa goresan pena, gambar, atau karya-karya monumental asal seorang. Suatu penelitian akan semakin kredibel jika dikuatkan dengan dokumentasi baik berupa dokumen, karya tulis akademik, seni yang ada terdapat, dan lain-lain.⁵⁷

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai,

- a. Penerapan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember
- b. Gambar-gambar terkait Penerapan komitmen kebangsaan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember
- c. Gambar-gambar terkait Penerapan Akomodatif terhadap kebudayaan lokal dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), 125

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pelaksanaan analisis data ini dilaksanakan pra terjun ke tempat penelitian, saat di tempat penelitian, serta paska selesai dari tempat penelitian. Tetapi analisis data pada penelitian kualitatif fokus pada prosedur di lapangan sekaligus pengambilan data. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah Miles and Huberman , yakni analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan secara aktif dan berlangsung secara konsisten hingga selesai, yang nantinya datanya sudah jenuh.⁵⁸ Langkah dalam menganalisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, serta materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok atau penting dan dicari tema serta polanya.

⁵⁸ J Miles, M.B, Huberman, A.M, Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31

Kondasasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil penemuan data mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah tersebut. Kemudian peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, korelasi antara kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang telah didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam Penerapan nilai-nilai moderasi beragama, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Pada tahap berikutnya peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk dianalisis dan di koreksi kembali apakah data tersebut sesuai dengan yang peneliti harapkan atau peneliti mengambil tindakan kembali hasil data yang telah disajikan terkait penerapan, faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai moderasi beragama

dalam mata pelajaran Aqidah-akhlaq kelas XI materi aliran aliran dalam ilmu kalam di MAN 1 JEMBER tahun ajaran 2023/2024.

3. Penarikan simpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

Pada tahap penarikan simpulan, setelah data-data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi, maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran aqidah Akhlaq kelas XI materi aliran-aliran dalam ilmu kalam di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:.

⁵⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAYGE Publishing, 2014), 15&16

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengkaji kebenaran data yang dilaksanakan dengan cara mengamati data yang telah didapat dari sumber utama, dibandingkan dengan sumber yang lainnya. Perbandingan dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.⁶⁰ Pada penelitian ini data yang diperoleh dari Guru Aqidah Akhlaq dibandingkan dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari beberapa siswa. Data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Sayadi selaku guru Mata Pelajaran Aqidah akhlaq nantinya digabungkan dengan data-data yang peneliti peroleh dari beberapa siswa antara lain, Rizky Kurniawan, Aurel Sasono Jati, Calista Purnama Izzati, dan Angeline Salsabila.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara, dan dokumentasi.⁶¹ Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru Aqidah Akhlaq dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 125

⁶¹ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No.1 (April 2010): 57.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini memberikan gambaran terkait tahapan tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra penelitian, tahap lapangan, dan tahap pasca lapangan.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Merangkai rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Menentukan tempat penelitian

Setelah melakukan rancangan penelitian, peneliti menentukan lokasi dimana akan melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi di MAN 1 Jember karena peneliti menganggap lokasi ini sesuai dengan topik yang diangkat dalam sebuah judul penelitian.

c. Membuat surat perizinan

Dikarenakan penelitian ini resmi yang meliputi lokasi penelitian formal, maka perlu membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menentukan informan

Setelah membuat perizinan, peneliti Memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahapan Pelaksanaan di Lapangan

Pada tahap pelaksanaan di lapangan peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi dan situasi lapangan seperti memahami latar belakang penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi, bertindak netral dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahapan penganalisaan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

a. Gambaran Obyek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Untuk spesifiknya akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut,

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MAN 1 JEMBER
- b. NPSN : 20580291
- c. Alamat : Jln. Imam Bonjol No.50 Kaliwates
- Kode Pos : 123456
- Kelurahan : Kaliwates
- Kecamatan : Kaliwates
- Kabupaten : Jember
- Provinsi : Jawa Timur
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Nama Kepala Sekolah : Drs. Anwarudin M.Si.
- f. Waktu Penyelenggaraan : Pagi / 14 Hari
- g. Jenjang Pendidikan : MAN/Madrasah Aliyah Negeri
- h. Akreditasi : A

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi
“Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa.”

- b. Misi

Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.

Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

3. Sejarah Berdirinya sekolah

Melalui berbagai perjuangan, ide dan, keinginan tentang berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Pada tahun 1967 terkabullah sebuah keinginan tersebut, dengan didirikan sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember.

Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, Tokoh Ulama Jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya K.H. Dhofir Salam dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah Pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN ini sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1

Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003. Pada awal berdirinya (SPIAN), proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cab. Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini.

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Pegawai MAN 1 Jember

No	Guru dan Pegawai	Jumlah
1	Guru MIPA	9
2	Guru IPS	14
3	Guru Bahasa	14
4	Guru Agama	16
5	Guru Keterampilan	6
6	Guru Olahraga	4
7	Guru Matematika	9
8	Guru Bimbingan Konseling (BK)	6
9	Karyawan	18
	Jumlah Guru dan Pegawai	96

5. Keadaan Peserta Didik

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah siswa di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 berdasarkan kelas,

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MAN 1 Jember

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	X	12	492
2	XI	12	480
3	XII	12	470
Jumlah			1442

Berikut ini peneliti paparkan nama-nama siswa kelas XI MIPA 1 dengan jumlah 32 selaku subjek pada penelitian ini.

Tabel 4.3
Data Siswa Kelas XI MIPA 1 MAN 1 Jember

No	Nama Siswa	L/P
1	Adel Fiantika Sari	P
2	Adinda Ghina Daniyah	P
3	Adinda Khhoirun Nikmah	P
4	Ahmad Rizky Kurniawan	L
5	Alia Syifau' Zuhri	P
6	Angeline Salsabila Maharani	P
7	Anisah Maylana Nur Halimah	P
8	Aurel Sasono Jati	L
9	Calista Purnama Izzati	P
10	Chesilia Ayu Putri Wiyana	P
11	Dilla Amanda Fitria	P
12	Dinda Anastasya Widodo	P
13	Farrel Zakwan Athallah Azzaky	L

14	Firda Zaskia Amalia	P
15	Isnaini Ajrin Karim WK	P
16	Isti Anah Alilatul Bariza	P
17	Junda Balqies Nafa Stania	P
18	Marizka Safira Risnandri	P
19	Masyithoh Nur Habibah	P
20	Muhammad Hasbi Abdullah	L
21	Muhammad Keysya Gibrand Ananta	L
22	Nadhefi Lutfiyatussama	P
23	Nadzifatul Ubaidillah	P
24	Naurah Madihah Qurrata A'yun	P
25	Nydia Paramesti	P
26	Oriza Chintya Wardani	P
27	Rahma Izzah Aqila Khairani	P
28	Sayla Farizka Ardiyanti	P
29	Syah Syana Yasmin Fuadah	P
30	Tazkiya Azizatuddini	P
31	Vitha Dwi Artha Lestari	P
32	Zahratun Nafis Inayatullah	P

b. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikan data karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketika data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari berbagai informan, didukung dengan hasil observasi dan juga dengan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga diuraikan data-data terkait Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas Xi Materi Aliran-Aliran Dalam Ilmu Kalam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebagai berikut,

1. Penerapan Nilai-Nilai Komitmen Kebangsaan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-Aliran Dalam Ilmu Kalam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sayadi selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MAN 1 Jember terkait penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di Man 1 Jember, beliau mengatakan,

“Penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di sekolah ini juga sudah kita jalankan dengan baik, contohnya yang menjadi rutinitas kita dalam penerapan nilai komitmen kebangsaan ini adalah dengan dilaksanakannya upacara bendera setiap hari senin, serta pelaksanaan upacara dalam peringatan hari besar nasional seperti peringatan sumpah pemuda, hari kesaktian pancasila dan peringatan hari besar nasional lainnya. Hal ini penting untuk dilakukan agar nilai-nilai komitmen kebangsaan yang terkandung dalam indikator moderasi beragama dapat dijalankan oleh seluruh elemen wara sekolah. Selain itu ada juga suatu agenda yang menjadi rutinitas kita warga MAN 1 Jember untuk menerapkan nilai-nilai komitmen kebangsaan ini. Dimana waka kurikulum berkolaborasi dengan guru bahasa untuk mengadakan sebuah event event tertentuyang dinamakan bulan bahasa. Dimana dalam event ini terdapat beberapa lomba diantaranya lomba Debat tiga bahasa,

lomba Pidato, serta lomba menulis artikel mengenai Cinta tanah air.”⁶²



Gambar 4.5

Pelaksanaan Kegiatan Upacara Bendera dalam rangka peringatan hari Sumpah Pemuda di MAN 1 Jember⁶³

Selain hal itu beliau juga menyampaikan bahwa faktor pendukung penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di MAN 1 Jember adalah dukungan penuh bapak kepala MAN 1 Jember. Yang mana bapak Sayadi mengatakan bahwa

“Dukungan penuh bapak kepala sekolah dalam hal ini menjadi salah satu faktor utama dimana nilai-nilai komitmen kebangsaan dapat dijalankan di sekolah ini mas, salah satunya dimana beliau selalu menekankan kepada setiap guru agar memasukkan nilai-nilai yang berkaitan dengan pemahaman komitmen kebangsaan dalam setiap pembelajaran yang diajarkan. Termasuk dalam pembelajaran aqidah akhlaq materi aliran-aliran dalam ilmu kalam ini, sudah pasti nilai-nilai komitmen kebangsaan harus diajarkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.”⁶⁴

Sementara itu, mengenai faktor penghambat penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di MAN 1 Jember, bapak Sayadi mengatakan bahwa tidak ada kendala yang cukup berarti, beliau mengatakan

⁶² Ahmad Sayadi, diwawancara oleh Peneliti, 8 Desember 2023

⁶³ Dokumentasi Peringatan Hari Sumpah Pemuda, diunduh pada 9 Desember 2023

⁶⁴ Ahmad Sayadi, diwawancara oleh Peneliti, 8 Desember 2023

“Untuk faktor penghambat dari penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di sekolah ini bisa dikatakan tidak ada masalah yang cukup berarti. Dikarenakan semua elemen sekolah baik pihak kepala sekolah, waka kurikulum, dewan guru, serta siswa-siswi di sekolah ini semuanya berkontribusi dalam penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan. Dan rata-rata mereka cukup antusias dalam mengikuti event yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai komeitemen kebangsaan yang telah bapak sebutkan tadi. Dan atas dasar inilah para dewan guru juga sepakat untuk mengadakan event bulan bahasa setiap tahunnya dengan tujuan agar nilai-nilai komitmen kebangsaan di sekolah ini dapat selalu ditanamkan.”⁶⁵

Selain itu untuk mencari data yang lebih dalam peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa-siswi MAN 1 Jember, diantaranya Rizky Kurniawan. Rizky mengatakan

“Penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan juga sudah dilaksanakan disekolah ini mas, salah satunya adalah kegiatan upacara setiap hari senin, serta upacara untuk memperingati hari nasional.”⁶⁶

Sedangkan Angeline Salsabila Maharani mengatakan bahwa

“Penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di sekolah saya rasa dengan adanya beberapa event, termasuk salah satunya event bulan bahasa yang diadakan setiap tahunnya cukup memberikan wadah bagi kami untuk mengasah kemampuan kami dibidang intelektual, bahkan dalam event ini saya rasa penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan cukup ditekankan. Yang mana hal ini dapat dilihat dari beberapa cabang lomba yang mengangkat isu dan beberapa tema seputar komitmen kebangsaan.”⁶⁷

Sedangkan menurut Aurel Sasono Jati, ia mengatakan bahwa,

“Penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan bagi saya pribadi lebih terlihat ketika diadakannya upacara peringatan hari besar nasional. Karena dari situ kita dapat belajar mas, tentang arti

⁶⁵ Ahmad Sayadi, diwawancara oleh Peneliti, 8 Desember 2023

⁶⁶ Rizky Kurniawan, diwawancara oleh peneliti, 9 Desember 2023

⁶⁷ Angeline Salsabila Maharani, diwawancara oleh peneliti, 9 Desember 2023

penting penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam kegiatan sehari-hari.”⁶⁸

Sedangkan mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di MAN 1 Jember baik menurut Rizky Kurniawan, Aurel Sasono Jati, dan Angelina Calista mereka berpendapat bahwa tidak ada masalah berarti dalam proses penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di sekolah MAN 1 Jember. Mereka berpendapat bahwa hal ini bisa terjadi karena memang upaya dan support dari pihak sekolah dalam penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di sekolah Man 1 Jember bisa dikatakan cukup efektif dan maksimal sehingga dalam pelaksanaannya dapat dijalankan secara maksimal.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor penghambat penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di MAN 1 Jember bisa dikatakan sangat minim, karena upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan nilai-nilai komitmen kebangsaan di sekolah ini sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan lingkungan sekolah yang ikut mendukung adanya penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan. Sehingga nantinya penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di MAN 1 Jember dapat dijalankan dengan maksimal.

Selain itu, mengenai hal positif yang didapatkan dari adanya penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan dengan diadakannya beberapa event di MAN 1 Jember adalah adanya regenerasi bagi sekolah untuk

⁶⁸ Aurel Sasono Jati, diwawancara oleh peneliti, 9 Desember 2023

mengirimkan delegasinya mengikuti beberapa cabang lomba. Bapak Sayadi mengatakan

“adanya penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan dengan diadakannya beberapa event lomba yang sudah dijalankan beberapa tahun ini memberikan dampak positif bagi sekolah ini mas, sebut saja lomba pidato bahasa indonesia yang telah mampu mengharumkan nama sekolah ditingkat nasional. Jadi adanya event-event dalam rangka penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan ini tidak berhenti begitu saja, ada tindak lanjut bagi siapa saja yang memiliki kemampuan yang cukup untuk nantinya pihak sekolah delegasikan untuk berpartisipasi dalam lomba-lomba yang akan datang.”⁶⁹



Gambar 4.6

Capaian Prestasi salah satu Siswa MAN 1 Jember di tingkat Nasional⁷⁰

Pernyataan hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil pengamatan dan observasi peneliti mengenai implikasi serta dampak positif dari adanya event bulan bahasa dalam rangka menerapkan nilai-nilai komitmen kebangsaan di MAN 1 Jember. Dan peneliti juga menemukan informasi dimana dengan diadakannya event bulan bahasa

⁶⁹ Bapak Sayadi, diwawancara oleh peneliti, 8 Desember 2023

⁷⁰ Dokumentasi, salah satu Siswa Berprestasi tingkat Nasional, diunduh pada 9 Desember

setidaknya dapat mempermudah pihak sekolah dalam upaya menerapkan nilai-nilai komitmen kebangsaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di sekolah ini dapat berjalan dengan adanya dukungan penuh semua elemen sekolah dalam menerapkan nilai-nilai komitmen kebangsaan. Selain itu bapak Sayadi juga melaksanakan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan menyelipkan arti penting dari sebuah keberagaman yang ada di Indonesia dengan tujuan nilai-nilai komitmen kebangsaan yang diharapkan sekolah dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Pihak sekolah sendiri memiliki beberapa cara dalam upaya menerapkan nilai-nilai komitmen kebangsaan. Diantaranya adalah kegiatan upacara rutin setiap hari senin, serta kegiatan upacara yang dilakukan dalam peringatan hari besar nasional. Selain itu waka kurikulum bekerja sama dengan pihak guru dalam upaya penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan ini dengan melaksanakan event yang bernama “Bulan Bahasa” yang diadakan setiap tahunnya. Urgensi dari adanya event ini adalah penerapan nilai komitmen kebangsaan yang dapat dijalankan oleh para peserta didik. Dampak positif adanya event “Bulan Bahasa” yang dilaksanakan pihak sekolah adalah pihak sekolah mampu mendelegasikan beberapa perwakilannya dalam even-event tertentu ditingkat nasional.

2. Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-Aliran Dalam Ilmu Kalam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Dalam mata pelajaran aqidah Akhlak kelas XI ada sebuah materi mengenai aliran-aliran dalam ilmu kalam, yang mana hal ini menjadikan guru mata pelajaran tersebut berusaha memberikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi beragama. Penerapan nilai-nilai toleransi beragama memerhatikan beberapa hal sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Sayadi selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Jember, beliau mengatakan,

“penerapan nilai-nilai toleransi beragama sejatinya memang harus ditanamkan dan dijalankan oleh semua elemen sekolah. Salah satu indikator untuk mengetahui apakah penerapan nilai-nilai moderasi beragama sudah dijalankan adalah indikator nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Jika bapak amati penerapan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah ini sudah berjalan dengan cukup baik, dan dalam prakteknya yang harus diketahui bahwasanya siswa-siswi di sekolah ini sudah mau menerapkan sikap toleransi antar sesama. Contohnya gini mas, di sekolah ini kan ada program kegiatan solat berjamaah setiap pagi, meskipun ada perbedaan aliran antar mereka namun mereka tetap sama-sama mau untuk melaksanakan kegiatan solat dhuha berjamaah ini. Namun yang menarik adalah ada beberapa siswa yang memang mereka mengikuti kegiatan solat dhuha, namun mereka melakukannya secara munfarid dengan landasan bahwa keutamaan dari solat dhuha adalah

ketika dilakukan secara munfarid atau secara individu. Namun dalam prosesnya tetap tidak ada masalah dalam pelaksanaannya.”⁷¹

Selain itu, terkait penyampaian materi pelajaran. Bapak Sayadi menyatakan

“Materinya adalah tentang aliran-aliran dalam ilmu kalam. Jika penyampaian materi ini tidak disampaikan dengan baik maka pemahaman siswa-siswi terkait aliran-aliran ilmu kalam yang ada pasti kurang. Maka dari itu materi ini saya bawakan dengan seringan mungkin agar mudah dipahami oleh siswa.”⁷²

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sayadi diperkuat dengan hasil wawancara kepada beberapa siswa MAN 1 Jember. Salah satunya dengan Bintang, siswa kelas XI MIPA 1, ia mengatakan,

“Penerapan moderasi beragama di sekolah ini sudah cukup baik mas, karena memang ustadz Sayadi selalu mengajarkan dan menyelipkan pentingnya penanaman sikap moderasi kepada kami, meskipun awalnya penerapan moderasi tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, seiring berjalannya waktu kita juga tersadar arti penting dari penerapan nilai-nilai moderasi beragama antar sesama.”⁷³

Selanjutnya hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Rifki Kurniawan, siswa kelas XI MIPA 1, ia mengatakan

“Materi aliran-aliran dalam ilmu kalam memberikan pengetahuan baru bagi kami kak, karena notabennya kami

⁷¹ Ahmad Sayadi, diwawancara oleh Peneliti, 8 September 2023.

⁷² Ahmad Sayadi, diwawancara oleh Peneliti, 8 September 2023.

⁷³ Bintang, diwawancara oleh Peneliti, 7 September 2023

dulu berasal dari sekolah SMP yang bisa dikatakan tidak terlalu paham dengan materi-materi ini sebelumnya, dan Ustadz Sayadi juga mengajarkan materi tersebut dengan penjelasan yang cukup mudah untuk dipahami dan beliau juga selalu menyampaikan arti penting moderasi beragama dalam setiap pembelajaran.”⁷⁴

Pernyataan hasil wawancara tersebut ditegaskan dengan observasi peneliti di kelas bahwasanya Bapak Sayadi telah mempersiapkan materi secara baik dalam bentuk PPT yang menarik. Point-point yang dibahas adalah pengertian ilmu kalam, aliran-aliran dalam ilmu kalam, serta sejarah dari lahirnya aliran-aliran ilmu kalam tersebut. Dalam penyampaian materi pun sangat kompleks dan dihubungkan dengan lingkungan sekitar sehingga peneliti mengamati siswa begitu antusias menerima materi dan menjawab pertanyaan.



Gambar 4.3

Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam Kelas XI di MAN 1 JEMBER⁷⁵

⁷⁴ Rizky Kurniawan, diwawancara oleh peneliti, 7 September 2023

⁷⁵ Dokumentasi kegiatan Pembelajaran aqidah akhlaq dikelas XI Mipa 1, 8 September 2023.

Adapun hasil wawancara peneliti kepada bapak Sayadi terkait tujuan dari penerapan nilai-nilai toleransi beragama sebagai berikut,

“Jadi mengenai tujuan dari adanya penerapan nilai-nilai toleransi beragama di MAN 1 Jember adalah yang pertama, memberikan ilmu pengetahuan tentang beberapa paham yang ada setelah dulu terjadinya peristiwa tahkim di zaman sayyidina Ali bin Abi Thalib yang nantinya dari peristiwa ini umat islam terpecah menjadi beberapa golongan ada khawarij contohnya, yang mereka ini keluar dari barisan Ali, ada juga Syiah yang merupakan pendukung setia dari Ali bin Abi Thalib, ada juga aliran Murji’ah yang menjadi penengah dan mereka memilih untuk tidak ikut campur dalam kubu syiah atau khawarij. Nah ini mas paham murji’ah ini yang digunakan menjadi sebuah paham dalam beragama sampai saat ini.”⁷⁶



Gambar 4.4

⁷⁶ Ahmad Sayadi, diwawancara oleh Peneliti, 8 September 2023.

Kegiatan kajian keagamaan terkait Tujuan Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Materi aliran-aliran dalam Ilmu Kalam⁷⁷

Dalam hal ini peneliti dapat menemukan informasi bahwa tujuan dari penerapan nilai-nilai toleransi beragama di MAN 1 Jember adalah sebagai suatu bentuk untuk mengetahui beberapa aliran yang ada sehingga nanti nantinya para siswa siswi MAN 1 Jember tidak mudah terjerumus dalam sikap ekstrimisme. Bapak Sayadi juga menjelaskan lebih lanjut

“Memang hal ini perlu untuk diketahui oleh siswa siswi kami dikarenakan memang ada salah satu siswa kami dari XI MIPA yang merupakan lulusan dari MTs STDI Imam Syafi’I, yang banyak dikenal masyarakat sebagai salah satu sekolah dari kelompok wahabi. Namun dengan adanya pembelajaran ini siswa tidak ada masalah sama sekali dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Karena memang faktor lingkungan di sekolah ini sangat mendukung adanya sikap toleransi antar sesama sehingga jika ditanyakan kepada siswa yang bersangkutan tidak ada masalah sama sekali dengan anak ini meskipun notabennya lulusan dari sekolah STDI.”⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi peneliti di kelas, Bapak Sayadi dalam melaksanakan sebuah pembelajaran Aqidah Akhlaq selalu menekankan kepada para siswa siswinya untuk mengedepankan sikap toleransi beragama. Beliau memberikan contoh-contoh kecil terkait bagaimana sikap yang harus dilakukan seorang siswa

⁷⁷ Dokumentasi kegiatan kajian keagamaan terkait Tujuan Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama, 10 Desember 2023

⁷⁸ Ahmad Sayadi, diwawancara oleh Peneliti, 8 September 2023.

untuk menerapkan nilai-nilai toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

Selain itu peneliti juga melakukan beberapa wawancara kepada beberapa siswa-siswi di MAN 1 Jember terkait penerapan nilai-nilai toleransi beragama, diantaranya M Rizky Kurniawan. Rizki mengatakan bahwa :

“Saya rasa penerapan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah ini sudah cukup maksimal, dikarenakan memang proses pembelajaran yang kami ikuti selama ini mengaitkan dan menjadikan kami sebagai siswa di MAN 1 Jember untuk sadar arti npenting dari sikap toleransi.”⁸⁰

Sedangkan menurut Calista Purnama Izzati mengatakan

“Saya rasa pada awal pertama kali masuk di sekolah ini merasakan toleransi beragamanya kurang mas, namun seiring berjalannya waktu apalagi ketika Ustadz sayadi memberikan materi mengenai pentingnya penanaman nilai moderasi saya semakin tersadar bahwa sikap ini penting untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang saya rasakan memang penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ini bisa dikatakan sangat efektif.”⁸¹

Sedangkan menurut Bintang yang merupakan salah satu siswa lulusan MTs STDI Imam Syafi’i ia mengatakan

“Pada awal pertama kali masuk ke sekolah ini saya rasa penerapan nilai-nilai toleransinya kurang mas, mungkin dari latarbelakang saya sendiri yang lulusan dari STDI Imam syafi’I, dan bahkan juga sering ada beberapa teman-teman juga menjadikan hal ini bahan candaan bagi ketika kegiatan sehari-hari.”⁸²

⁷⁹ Observasi di MAN 1 Jember, 8 September 2023.

⁸⁰ Rizky Kurniawan, diwawancara oleh Peneliti, 9 September 2022

⁸¹ Calista Purnama Izzati, diwawancara oleh Peneliti, 9 September 2022

⁸² Bintang, diwawancara oleh Peneliti, 9 September 2022

Lebih lanjut peneliti menanyakan, tentang bagaimana respon dari Bapak Sayadi mengetahui hal ini. Calista mengatakan

“Pendekatan yang dilakukan bapak Sayadi sangat baik dikarenakan beliau memberikan respon dan pengarahan yang baik tentang bagaimana sikap yang seharusnya dimiliki oleh kita sebagai warga MAN 1 Jember untuk mampu bersikap toleransi antar sesama, dan dari hal ini Alhamdulillah saya merasakan penerapan nilai-nilai toleransi yang diajarkan dalam pembelajaran Ustadz Sayadi dapat kita jalankan.”⁸³

Maka dari hal ini sudah dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz Sayadi dapat dikatakan berhasil. Lalu peneliti mencoba untuk bertanya mengenai faktor pendukung apa yang menjadikan nilai-nilai toleransi Beragama di MAN 1 Jember dapat mudah diterapkan. Maka beliau mengatakan,

“Faktor pendukung penerapan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah ini ada dua mas, yang pertama yakni lingkungan, yang mana lingkungan di sekolah ini memungkinkan adanya sikap toleransi diantara perbedaan yang ada. Yang kedua yakni materi yang diajarkan dalam pembelajaran Aqidah akhlaq, dari adanya materi tersebut memberikan pengetahuan baru bagi mereka tentang aliran-aliran dalam agama. Ya lebih tepatnya hal ini ada pada materi aliran-aliran ilmu kalam karena mayoritas dari siswa-siswi sekolah ini awalnya belum mengetahui mengenai aliran-aliran dalam ilmu kalam. Dengan adanya materi tersebut sangat membantu untuk memahami berbagai aliran-aliran ilmu kalam. Sehingga implementasinya adalah sikap toleransi antara satu dengan yang lainnya.”

⁸³ Calista Purnama, diwawancara oleh Peneliti, 9 September 2022

Sementara itu, mengenai faktor penghambat penerapan nilai-nilai toleransi beragama di MAN 1 Jember, bapak Sayadi mengatakan bahwa tidak ada kendala yang cukup berarti, beliau mengatakan

“untuk faktor penghambat dari penerapan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah ini sebenarnya tidak ada yang signifikan. Mungkin jika dulu ada salah satu faktor penghambat yang cukup besar yakni mengenai materi yang ada di buku pegangan siswa mengenai materi pembagian tauhid uluhiyah, rububiyah, dan asma’ was sifat, namun materi ini sekarang sudah tidak ada karena buku pedoman yang diajarkan di sekolah ini sangatlah ketat. Tidak bisa setiap buku diajarkan untuk siswa-siswi sekolah ini. Kebijakan dari bapak sekolah juga cukup baik, dimana untuk pembelajaran materi-materi agama juga langsung dipusatkan belajar kitab-kitab salaf, termasuk siswa-siswi MAN 1 ini mereka juga belajar Tafsir Jalalain, Fathul Qarib dan kitab yang lain. Jadi untuk faktor penghambat untuk saat ini tidak ada yang terlalu signifikan dan bisa dikatakan sudah teratasi dengan materi pembelajaran yang sanad keilmuannya jelas.”⁸⁴

Sedangkan implikasi dari adanya penerapan nilai-nilai toleransi beragama bagi siswa-siswi MAN 1 Jember Bapak Sayadi mengatakan

“Implikasi dari adanya penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Jember yang pasti menjadikan praktek pembiasaan kegamaan disekolah ini tetap kondusif, sehingga implikasinya diharapkan sikap toleransi dapat dijalankan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik.”⁸⁵

Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi Tujuan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq yakni

“Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu Peserta didik

⁸⁴ Ahmad Sayadi, diwawancara oleh Peneliti, 8 September 2023

⁸⁵ Ahmad Sayadi,.. 8 September 2023

mampu menjalankan sikap toleransi antar sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, penerapan nilai-nilai toleransi beragama di MAN 1 Jember dalam prakteknya sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun awal prosesnya memiliki sedikit kendala yang disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat pemahaman para siswa-siswi MAN 1 Jember diantaranya buku yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun hal ini sudah bisa diantisipasi dengan kebijakan dan dukungan penuh seluruh elemen sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mampu menghargai antar sesama. Sehingga implikasinya para siswa-siswi sudah mampu untuk bersikap toleran antara satu dengan yang lain. Terlihat dari salah satu prakteknya yakni perbedaan faham yang siswa siswi MAN 1 Jember yakni, ada beberapa siswa yang notabennya lulusan dari MTs STDI Imam syafi'i yang biasanya masyarakat Jember kenal dengan sebutan wahabi. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlaq di sekolah ini mampu untuk memberikan dampak positif adanya penerapan nilai-nilai moderasi beragama, dimana beliau sering memberikan contoh-contoh kecil manfaat dari nilai-nilai toleransi beragama yang menjadikan siswa-siswi MAN 1 Jember faham arti penting penerapan nilai-nilai toleransi beragama pada setiap lini kehidupan.

⁸⁶ *Tujuan Pembelajaran, materi aliran aliran dalam ilmu kalam kelas XI*

3. Penerapan Nilai-nilai Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-Aliran Dalam Ilmu Kalam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Selain nilai-nilai toleransi, komitmen kebangsaan, ada juga point penting nilai-nilai moderasi beragama yakni nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal dengan tujuan siswa-siswi MAN 1 Jember yang mampu menyesuaikan dirinya terhadap kebudayaan lokal yang ada. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sayadi mengenai penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal sebagai berikut,

“Penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal merupakan salah satu aspek penting dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Jika kita tinjau kembali makna dalam moderasi maka tentunya moderasi yang sesungguhnya tidak dapat memisahkan nilai toleransi, komitmen kebangsaan serta nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal didalamnya. Penerapan nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal di sekolah ini pastinya bapak terapkan dengan cara yang hampir sama dengan penerapan nilai-nilai toleransi beragama. Dimana Indonesia adalah negara yang beragam memungkinkan banyaknya kebudayaan lokal yang berkembang jadi salah satu hal yang bapak lakukan dalam penerapan nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal ini adalah dengan memberikan contoh langsung arti penting penerapan nilai-nilai akomodatif ketika proses pembelajaran aqidah akhlaq berlangsung.”⁸⁷

Selain itu ada juga kontribusi pihak sekolah dalam upaya penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Yang mana bapak Sayadi menyatakan,

⁸⁷ Ahmad Sayadi, diwawancara oleh peneliti, 8 Desember 2023

“Pihak sekolah juga berperan penting dalam penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal yang mana sekolah bekerja sama dengan osis melaksanakan sebuah agenda bernama “Bazar Intern dan Ekstern” yang mana agenda ini juga dilaksanakan setiap tahunnya di awal bulan desember. Kegiatan ini wajib untuk diikuti oleh seluruh warga sekolah guna memberikan pemahaman mengenai arti penting penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal bagi warga MAN 1 Jember.”⁸⁸

Mengenai konsep dari kegiatan ini sendiri kegiatan ini sendiri Bapak Sayadi mengatakan,

“Konsep dari kegiatan bazar ini yaitu penunjukan setiap kelas untuk menampilkan kebudayaan dari setiap daerah di Indonesia. Mulai dari makanan khasnya, serta pakaian tradisional dari setiap daerah yang ada di Indonesia, Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan wawasan pengetahuan keberagaman di Indonesia agar nantinya penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal dapat dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁹

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti yang pada saat itu hadir dalam acara bazar intern dan ekstern yang dilaksanakan di MAN 1 Jember. peneliti menilai dengan adanya kegiatan ini memberikan pemahaman serta kesadaran bagi siswa siwi MAN 1 Jember terhadap nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal yang beraneka ragam.⁹⁰

Selain itu Bapak Sayadi mengatakan bahwa dampak positif dari adanya penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal bagi siswa-siswi MAN 1 jember melalui pembelajaran aqidah Akhlaq yaitu,

⁸⁸ Ahmad Sayadi, diwawancara oleh peneliti, 8 Desember 2023

⁸⁹ Ahmad Sayadi, diwawancara oleh peneliti, 8 Desember 2023

⁹⁰ Observasi di MAN 1 Jember, 09 Desember 2023 (Bazar 9 Desember)

“Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, selalu bapak usahakan agar nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal ini dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik serta dapat direnungi oleh peserta didik sehingga nantinya menumbuhkan rasa cinta pada siswa-siswi MAN 1 Jember untuk mencintai keberagaman, serta mencintai kebudayaan lokal yang ada.”⁹¹

Selain itu Bapak Sayadi juga melanjutkan

“Selain kegiatan bazar, guru PAI di sekolah ini juga berkolaborasi dengan pihak sie 1 Ketaqwaan mengadakan berbagai kegiatan kegamaan untuk memperingati hari besar islam, sebagai contoh peringatan maulid nabi, isra’ mi’raj dan peringatan hari-hari besar lainnya, yang mana hal ini tentunya menjadi salah satu kegiatan agar nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal dapat dijalankan.”⁹²



Gambar 4.6

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam Penerapan Nilai-nilai akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal⁹³

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sayadi ditegaskan oleh salah satu siswa yang bernama Angeline Salsabila Maharani, siswa kelas XI Mipa 1, berkata bahwa,

⁹¹ Ahmad Sayadi, diwawancara oleh peneliti, 8 Desember 2023

⁹² Ahmad Sayadi, diwawancara oleh peneliti, 8 Desember 2023

⁹³ Dokumentasi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, 27 Oktober 2023

“Benar kak, penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal bapak Sayadi sampaikan dengan membawakan sedikit contoh mengenai makna keberagaman di Indonesia. Yang mana kita sebagai siswa-siswi MAN 1 Jember diarahkan agar dapat menerapkan nilai-nilai akomodatif terhadap budaya lokal. Contohnya dengan adanya kegiatan bazar intern dan ekstern yang wajib kita ikuti. Dan dari kegiatan ini kami juga belajar serta mengetahui banyak hal mengenai keberagaman budaya yang ada di Indonesia.”⁹⁴

Selain itu salah satu siswa kelas XI Mipa 1 yakni Aurel sasono Jati ia mengatakan bahwa,

“Dalam pembelajaran aqidah akhlaq yang ustadz Sayadi lakukan kami selalu didjurkan untuk mengamalkan nilai-nilai inti dari adanya moderasi beragama mas, salah satunya yakni penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal yang ada. Beliau juga memberikan tugas kepada kami dalam kegiatan bazar intern dan ekstern ini untuk mencatat nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal apa saja yang kami dapat dalam melakukan kegiatan ini.”⁹⁵

Peneliti menyimpulkan bahwasannya siswa kelas XI Mipa 1 yakni Salsabila, dan Aurel menyampaikan bahwa penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal dalam pembelajaran aqidah akhlaq dilakukan bapak Sayadi dengan memberikan langsung contoh-contoh kecil bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan oleh siswa-siswi dalam menerapkan nilai-nilai akomodatif tersebut, selain itu mereka juga mengatakan bahwa kegiatan bazar juga merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan agar penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal dapat diterapkan. Bahkan bapak Sayadi memberikan sebuah tugas dalam kegiatan tersebut yakni mewajibkan kepada para siswa-siswi kelas

⁹⁴ Angeline Salsabila Maharani, diwawancara oleh Peneliti, 09 Desember 2023

⁹⁵ Aurel Sasono Jati, diwawancara oleh peneliti, 8 Desember 2023

XI Mipa 1 untuk mencatat nilai-nilai komodatif apa saja yang mereka dapatkan dalam kegiatan tersebut serta bagaimana upaya mereka untuk ikut berperan menanamkan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal di lingkungan MAN 1 Jember.

Setelah membahas penyajian data dan analisis melalui data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus	Hasil Temuan
1.	a. Penerapan nilai-nilai Komiten kebangsaan	a. Penerapan nilai-nilai Komiten kebangsaan Penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di Man 1 Jember dilaksanakan dengan adanya kegiatan Upacara yang rutin dilaksanakan setiap minggunya pada hari senin. Selain itu waka kurikulum juga bekerja sama dengan guru bahasa untuk mengadakan event yang dinamakan “Bulan Bahasa” guna penerpan nilai-nilai komitmen kebangsaan yang lebih maksimal. Dalam event ini ada beberpa cabang lomba yang wajib diikuti oleh siswa-siswi MAN 1

		<p>jember contohnya pidato 3 bahasa, serta lomba menulis artikel dengan tema cinta tanah air.</p> <p>b. Tujuan penerapan nilai-nilai Komitmen Kebangsaan Tujuan penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di Man 1 Jember adalah agar implikasi dari pemahaman nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran yang disampaikan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa siswi MAN 1 Jember.</p> <p>c. Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor pendukung penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di MAN 1 Jember adalah adanya keterlibatan bapak kepala sekolah dan semua pihak guru dalam upaya penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan yang mana salah satu agenda yang didukung untuk dilaksanakan setiap tahunnya adalah agenda “Bulan Bahasa” agar penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan dapat dijalankan dengan lebih maksimal. Sedangkan Faktor penghambat penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di MAN 1 jember bisa kita ketahui tidak ada masalah yang</p>
--	--	---

		cukup berarti dikarenakan semua elemen sekolah terjun langsung dalam upaya penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di MAN 1 Jember.
2.	Penerapan Nilai-nilai Komitmen Kebangsaan	<p>a. Penerapan Toleransi Beragama Penerapan nilai-nilai toleransi beragama di Man 1 Jember bisa dikatakan sudah dijalankan dengan sangat baik, hal ini dikarenakan berbagai elemen sekolah juga ikut serta dalam menciptakan lingkungan yang menekankan sikap toleransi antar sesama warga sekolah. Penerapan nilai-nilai toleransi beragama dirasa memang perlu untuk lebih ditekankan agar siswa-siswi MAN 1 Jember mampu bersikap toleransi terhadap seluruh warga di sekolah. Meskipun awalnya penerapan toleransi beragama di MAN 1 Jember memiliki beberapa kendala, namun seiring berjalannya waktu penerapan toleransi beragama dapat dilaksanakan dan dijalankan oleh seluruh siswa-siswi MAN 1 Jember dengan cukup maksimal.</p> <p>b. Tujuan Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama</p>

		<p>Tujuan adanya penerapan nilai-nilai toleransi beragama di MAN 1 Jember adalah untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, saling bekerjasama serta saling membantu antar warga sekolah. Toleransi beragama dianggap menjadi salah satu solusi dimana MAN 1 Jember merupakan salah satu sekolah favorit, yang notabennya latar belakang dari setiap peserta didik antara satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Termasuk dalam pelajaran Aqidah Akhlaq materi aliran-aliran dalam ilmu kalam. Harapannya setelah siswa mengetahui berbagai macam aliran ilmu kalam yang ada, siswa mampu untuk memiliki sikap toleransi terhadap keberagaman yang ada.</p> <p>c. Faktor pendukung penerapan nilai-nilai toleransi beragama di MAN 1 Jember yakni yakni Faktor lingkungan dan juga materi yang diajarkan dalam pembelajaran Aqidah akhlaq, dari adanya materi tersebut memberikan pengetahuan baru bagi mereka tentang berbagai aliran-aliran yang ada.</p>
3	Penerapan Nilai-nilai	a. Penerapan Nilai-nilai Akomodatif

<p>Akomodatif terhadap Kebudayaan lokal</p>	<p>terhadap Kebudayaan lokal</p> <p>Penerapan nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal di MAN 1 Jember dilakukan guru aqidah akhlaq dengan memberikan contoh langsung arti penting penerapan nilai-nilai akomodatif ketika proses pembelajaran aqidah akhlaq berlangsung. Selain itu penugasan dalam kegiatan bazar dilakukan agar siswa-siswi mampu untuk lebih memahami dan mengimplementasikan penerapan dari nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal dalam pembelajaran aqidah akhlaq materi aliran-aliran dalam ilmu kalam.</p> <p>b. Tujuan Penerapan Nilai-nilai Akomodatif terhadap Kebudayaan lokal</p> <p>Tujuan adanya penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal adalah terbentuknya sikap siswa-siswi Man 1 Jember yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya, serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>d. Faktor pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-nilai Akomodatif</p>
---	--

		<p>terhadap Kebudayaan lokal adalah upaya dan dukungan penuh pihak sekolah dalam penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal melalui kegiatan bazar intern dan ekstern yang dilakukan setiap akhir tahun guna pemahaman siswa-siswi MAN 1 Jember dalam menerapkan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal Karena dapat kita ketahui sendiri bahwa Indonesia adalah negara yang penuh dengan keberagaman.</p>
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

1. Penerapan nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa Penerapan nilai-nilai toleransi beragama di MAN 1 Jember sudah diterapkan dengan sangat baik, hal ini

dikarenakan berbagai elemen sekolah sudah ikut serta dalam menciptakan lingkungan yang mampu menghargai serta bekerja sama dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MAN1 Jember dilakukan oleh Bapak Sayadi dengan menginternalisasikan nilai-nilai esensial ajaran agama dalam materi aliran-aliran dalam ilmu kalam.

Lukman Hakim dalam bukunya menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama bisa dilakukan melalui beberapa hal, seperti melakukan internalisasi nilai-nilai esensial ajaran agama, memperkuat komitmen bernegara, meneguhkan toleransi, dan menolak segala jenis kekerasan atas nama agama.⁹⁶

Penerapan nilai-nilai toleransi beragama memang sudah seharusnya ditanamkan pada peserta didik agar siswa-siswi serta seluruh elemen yang ada dapat memiliki sikap toleransi dan tidak terlalu fanatik terhadap suatu kelompok tertentu.

Pada realitanya memang moderasi beragama tidak dapat dipisahkan dengan nilai toleransi. Lukman Hakim dalam bukunya menyatakan bahwa moderasi beragama adalah proses, dan toleransi adalah hasil atau buah dari moderasi yang telah diterapkan.⁹⁷

⁹⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 118

⁹⁷ Lukman Hakim Saifuddin, ...79

Tujuan adanya penerapan toleransi beragama di MAN 1 Jember adalah untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, saling bekerjasama serta saling membantu antar warga sekolah. toleransi beragama dianggap menjadi salah satu solusi dimana MAN 1 Jember merupakan salah satu sekolah favorit, yang notabennya latar belakang dari setiap peserta didik satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Termasuk dalam pelajaran Aqidah Akhlaq materi aliran-aliran dalam ilmu kalam. Harapannya setelah siswa mengetahui berbagai macam aliran ilmu kalam yang ada, siswa mampu untuk mengambil jalan tengah dari setiap permasalahan yang ada, dari observasi yang telah dilakukan juga dapat diketahui bahwasanya penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Jember dijadikan sebagai landasan agar setiap siswa-siswi yang ada dapat memiliki sikap moderat dimanapun mereka berbeda, termasuk ketika berada di lingkungan sekolah.

2. Penerapan Nilai-nilai Komitmen Kebangsaan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam materi pembelajaran di MAN 1 Jember sudah terlaksana dengan baik. Usaha bapak Sayadi selaku guru pembelajaran aqidah akhlaq dalam penerapan nilai-nilai komitmen

kebangsaan yaitu melalui contoh-contoh kecil yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai komitmen kebangsaan yang diharapkan. Selain itu dukungan penuh kepala sekolah merupakan salah satu hal yang menjadikan penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan dapat dijalankan. Disini dapat kita pahami bahwa sejatinya nilai-nilai dasar agama yang ada dalam materi pembelajaran aqidah akhlaq dengan nilai-nilai kebangsaan memiliki kaitan yang sangat erat dalam menumbuhkan rasa komitmen kebangsaan.

Menurut Yeni Huriana, dkk. Tidak etis menggambarkan cara pandang kegamaan yang bertentangan dengan nilai dan budaya bangsa dapat menimbulkan sikap membanding-bandingkan ajaran agama dengan masyarakat antithesis. Kurang adaptif dan bijaksana untuk percaya bahwa ajaran agama tidak memiliki peran dalam menumbuhkan rasa kebangsaan nasional.⁹⁸

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada pengimplementasian pada kesetiaan terhadap nilai dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan pancasila sebagai ideologi negara.⁹⁹

Tujuan adanya penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan bagi siswa-siswi di MAN 1 Jember agar nantinya implikasi dari

⁹⁸Yeni Huriana, dkk. *Buku Saku Moderasi Beragama untuk Muslim*, (UIN Sunan Gunung Djati, Bandung 2022), 9

⁹⁹Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 43

pemahaman nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan sekolah dan masyarakat luas.

Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran aqidah akhlaq melalui contoh-contoh kecil yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah. Selain itu dukungan penuh kepala sekolah serta berbagai elemen yang ada juga mejadi faktor terwujudnya nilai-nilai komitmen kebangsaan. kegiatan bulan bahasa yang rutin dilakukan setiap tahunnya menjadi satu momen yang dapat digunakan untuk mewujudkan penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan yang lebih maksimal. Selain itu kegiatan upacara yang rutin dilaksanakan setiap minggunya serta dalam peringatan hari besar Nasional pengaruh positif dalam penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan di sekolah ini. Semua elemen sekolah juga diharapkan dapat selalu mendukung kegiatan yang dilakukan dalam rangka penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan yang lebih maksimal.

3. Penerapan Nilai-nilai Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa Penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal dalam pembelajaran aqidah akhlaq di MAN 1 Jember dilakukan oleh bapak Sayadi melalui pembelajaran dalam kelas, serta pemberian tugas dalam event bazar intern dan ekstern. Hal ini diharapkan dengan adanya bazar siswa-siswi mampu memahami arti penting penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap budaya lokal dilingkungan sekolah. Karena sejatinya praktik beragama yang benar dapat terlihat dengan bagaimana seseorang mampu untuk menerima tradisi budaya lokal yang telah dijalankan.

Menurut Lukman Hakim dikatakan bahwa praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Dikarenakan orang-orang yang moderat biasanya memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya.¹⁰⁰

Selain kegiatan bazar, guru PAI di sekolah ini juga berkolaborasi dengan pihak sie 1 Ketaqwaan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan untuk memperingati hari besar islam, sebagai contoh peringatan maulid nabi, isra' mi'raj dan peringatan hari-hari

¹⁰⁰ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), 46

besar lainnya, yang mana hal ini tentunya menjadi salah satu kegiatan agar nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal dapat dijalankan.

Menurut Masarudin Umar menyatakan bahwa Islam tidak diaddresskan didalam masyarakat yang hampa dari nilai-nilai sosial budaya, sebaliknya dialamatkan kepada masyarakat yang sudah sarat dengan nilai-nilai sosial budaya yang ada.¹⁰¹

Maka dari itu dapat dipahami bahwa nilai-nilai islam tidak dapat dipisahkan dengan keanekan ragam nilai-nilai sosial budaya yang ada, karena kecenderungan sikap ramah yang ditunjukkan individu dalam penerimaan tradisi menjadi salah satu faktor penting terciptanya nilai-nilai moderasi beragama yang lebih nyata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁰¹ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 9-10

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-Aliran Dalam Ilmu Kalam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

1. Penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan beragama di MAN 1 Jember dilaksanakan dengan adanya kegiatan Upacara yang rutin dilaksanakan setiap minggunya pada hari senin. Selain itu waka kurikulum juga bekerja sama dengan guru bahasa untuk mengadakan event yang dinamakan “Bulan Bahasa” guna penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan yang lebih baik. Selain itu dalam pembelajaran aqidah akhlaq sendiri penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan dilaksanakan dengan menyisipkan muatan materi yang relevan dengan nilai-nilai komitmen kebangsaan yang harus dilakukan oleh siswa-siswi MAN 1 Jember dalam lingkungan sekolah..
2. Penerapan nilai-nilai Toleransi beragama di MAN 1 Jember sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dikarenakan berbagai elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa dan siswi telah ikut serta dalam menciptakan lingkungan yang mampu menghargai dan berkolaborasi ditengah perbedaan yang ada. Tujuan dari adanya

penerapan nilai-nilai toleransi beragama di MAN 1 Jember adalah untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, saling bekerjasama serta saling membantu antar warga sekolah. Termasuk dalam pembelajaran aqidah-akhlak materi aliran-aliran dalam ilmu kalam. Harapannya setelah siswa mengetahui berbagai macam aliran ilmu kalam yang ada, siswa mampu untuk memiliki sikap toleransi terhadap keberagaman yang ada.

3. Penerapan nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal di MAN 1 Jember dilakukan oleh bapak Sayadi dengan memberikan contoh langsung arti penting penerapan nilai-nilai akomodatif ketika proses pembelajaran aqidah akhlak berlangsung. Selain itu penugasan dalam kegiatan bazar dilakukan agar siswa-siswi mampu untuk lebih memahami dan mengimplementasikan penerapan dari nilai-nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Selain kegiatan bazar, bapak sayadi selaku guru PAI di sekolah ini beserta beberapa guru PAI lainnya berkolaborasi dengan pihak sie 1 Ketaqwaan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan untuk memperingati hari besar islam, sebagai contoh peringatan maulid nabi, isra' mi'raj dan peringatan hari-hari besar lainnya dengan tujuan penerapan nilai-nilai komitmen kebangsaan yang lebih baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut :

1. Kepala sekolah MAN 1 Jember

Kepala sekolah diharapkan untuk terus memberikan dukungan dari adanya penerapan nilai-nilai moderasi beragama, karena kebijakan kepala sekolah dalam penerapan nilai-nilai moserasi beragama sangatlah penting sehingga nantinya tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

2. Guru aqidah Akhlaq MAN 1 Jember

Seorang guru diharapkan dapat memberikan sebuah pembelajaran yang berkualitas serta penjelasan yang mudah dipahami mengenai materi aliran-aliran dalam ilmu kalam pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, sehingga nantinya pembelajaran yang mudah dipahami ini memberikan dampak bagi peserta didik untuk turut serta dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan MAN 1 Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr)”. Jurnal An-Nur Vol. 4 No. 2. (Tahun 2015): 7.
- Arifan Ananda. “Aliran Jabariyah dan Implikasinya dalam Pembangunan Karakter Sosial”. Jurnal MUSHAF JOURNAL Vol. 3, No. 3 (Tahun2023): 411.
- Arif, Khairan M.. “Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama di Indonesia”. Jurnal Al-Risalah Vol. 12 No. 1 (Tahun2021): 91.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. *Wasathiyah Dalam Al-Qur’an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka AlKautsar. 2020.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Dan Terjemahan Juz 2*
- Febrianti, Mila. “Aliran Syiah dan Pemikirannya”. Jurnal MIMBAR Vol. 6 No. 1. (Tahun 2016): 86.
- Hidayat, Rahmat. “Toleransi dan Moderasi Beragama”. Jurnal GUAU. Vol. 2 No. 2. (Tahun 2022): 51.
- Haddadi, Ahmad Arwani. “Gerakan dan Potensi Radikalisme dalam Lembaga Pendidikan Islam”. Jurnal Al-Rahmah. Vol. 4 No. 1. (Tahun 2023): 20.
- Handayani, Ninik. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi”, Skripsi, UIN Jember, 2022
- Huriani Yeni, Eni Zulaiha, dan Rika Dilawati. *Buku Saku Moderasi Beragama untuk Muslim*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2022.
- Iyad, Abi Fadil, “*Asy-Syifa’ bi Ta’rif Huquuqil Mustofa*”, Jakarta: Darul Hadits, 2023.
- Jamaluddin. “Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)”. Jurnal As-Salam Vol. 7 No. 1. (Tahun 2022): 4-5.
- J Miles, M.B, Huberman, A.M., *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi. Jakarta: UI Press. 2014.

- Maslan, Didi. "Harmonisasi Konsep Poligami dengan Prinsip Prinsip Moderasi Beragama: Refleksi atas Nilai-Nilai Keseimbangan dan Keadilan". *Jurnal J-LAS* Vol. 2 No.1. (Tahun 2023): 88.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis* (USA: SAYGE Publishing). 2014.
- Muhajir, K.H Afifudin, *Membangun Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi)*. Jawa Timur: Tawirul Afkar. 2018.
- Muhimatun, "Konsep Moderasi Beragama dalam Alqur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", Skripsi, UIN Yogyakarta, 2020
- Munif, M. Qomar Mujamil. "Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia". *Jurnal DIRASAH* Vol. 6 No. 2. (Tahun 2023): 422.
- Musliha, Dewi, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil", Skripsi, UIN Riau, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2009.
- NS, Habibur Rahman, "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Upt Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung". Skripsi, UIN Lampung, 2021.
- Nurfahmi, Ikhfak, "Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di Smk Karsa Mulya Palangka Raya", Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2021.
- Ramadhani, Havelia. Abdul Mukti. "Implikasi Doktrin Qadariyah dan Jabariyah dalam Pembangunan Karakter Sosial". *Jurnal GOVERNANCE* Vol. 8 No. 3. (Tahun 2022): 2.
- Ruslan. "Aliran Pemikiran Ushul Fiqh dan Pengaruhnya Terhadap Pendekatan Hukum Islam". *Jurnal JIEMAS* Vol. 1. No. 3. (2021): 4.
- Rosyada, Hanik. "Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah". *Jurnal Al-Khos* Vol. 2 No. 2. (Tahun 2022): 62.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2017.
- Syandri. "Al Khawarij dan Al Murjiah Sejarah dan Pokok Ajarannya". *Jurnal Nukhbatul 'Ulum*. Vol. 3 No. 1. (Tahun 2017): 57.

- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2021).
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI. 2019)
- Aziz, Aceng Abdul., Anis Masykhur, A, Khoirul Anam, dan Ali Muhtarom. Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia: 2019.
- Siddiq, Umar dan Moh. Miftachuil Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Shibab, M. Quraish. *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati. Surabaya; Duta Ilmu. 2020.
- Suharto, Babun,dkk. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: LKIS. 2019.
- Umar, Nasaruddin. *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia. 2019.
- W. Creswell, John. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Faidhol Mubarak
Nim : 204101010042
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **"Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran aqidah akhlak kelas XI materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember."** Adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember, 24 Januari 2024

Saya yang menyatakan



METERAI TEMPEL
AD54FAJX004231544

Ahmad Faidhol mubarak

Nim. 204101010042

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Penerapan Nilai-Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-Aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 JEMBER	1. Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember? 2. Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Komitmen kebangsaan	1. Penerapan Moderasi Beragama 2. Nilai-nilai Moderasi Beragama	1. Penerapan nilai-nilai toleransi beragama, komitmen keangsaan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal di MAN 1 JEMBER 2. Tujuan Penerapan nilai-nilai toleransi beragama, komitmen keangsaan, dan akomodatif terhadap	4. Informan : a. Kepala Sekolah b. Guru c. Siswa-siswi kelas XI MIPA 1 5. Dokumentasi 6. Bahan rujukan, Skripsi, Buku, dan artikel Jurnal.	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi kasus 3. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: - Kondensasi data - Penyajian data - Penarikan simpulan 5. Uji Keabsahan

Lampiran 1

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Instrumen observasi

1. Letak geografis MAN 1 Jember
2. Observasi Penerapan Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas XI materi aliran-aliran dalam ilmu kalam
3. Observasi Observasi Penerapan Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas XI materi aliran-aliran dalam ilmu kalam

B. Instrumen wawancara

Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana Penerapan nilai-nilai Moderasi beragama dalam Pembelajaran aqidah akhlaq yang bapak ajarkan?
2.	Apakah dalam materi aliran-aliran ilmu kalam memungkinkan siswa mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai aliran-aliran ilmu kalam yang ada?
3.	Dalam moderasi beragama sendiri ada beberapa nilai-nilai yang ada didalamnya apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang sudah diterapkan disekolah ini?
4.	Bagaimana penerapan nilai-nilai Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember?
5.	Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Komitmen kebangsaan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember?
6.	Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas

	XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember?
7.	Apa tujuan dari adanya penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Jember?
8.	Apa saja Faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Jember?

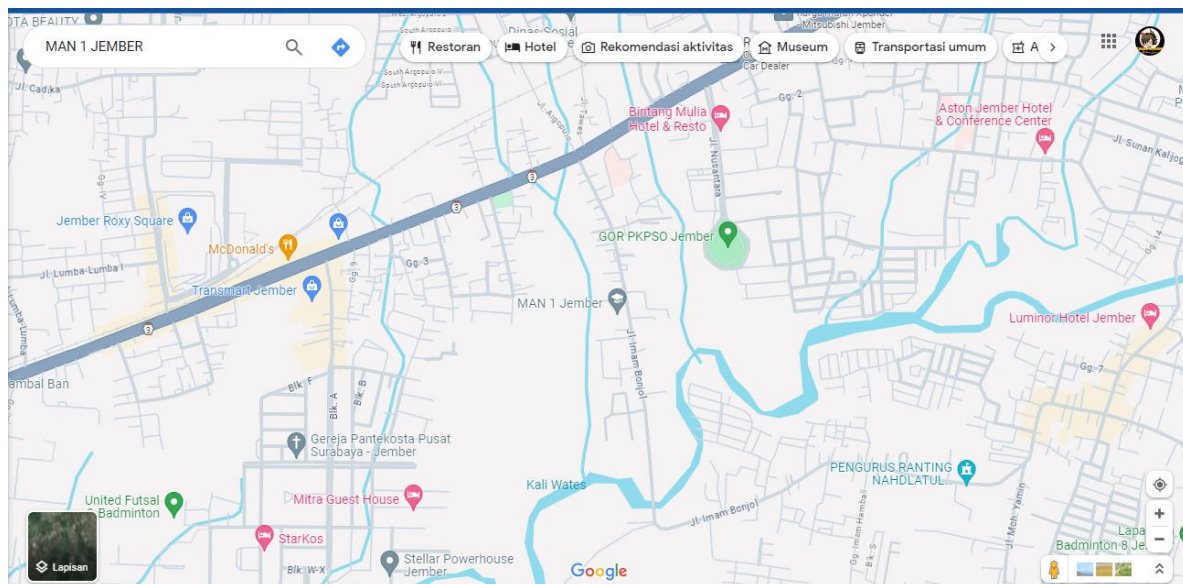
Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan anda terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Jember?
2.	Apakah dalam pembelajaran materi aliran-aliran ilmu kalam ustadz sayadi telah memberikan contoh langsung mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang seharusnya dijalankan oleh siswa siswi MAN 1 Jember?
3.	Dalam moderasi beragama sendiri ada beberapa nilai-nilai yang ada didalamnya apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang sudah diterapkan disekolah ini?
4.	Bagaimana penerapan nilai-nilai Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI Materi Aliran-aliran dalam Ilmu Kalam di MAN 1 Jember?

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

DENAH LOKASI



Lampiran 4

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website: [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5695/In.20/3.a/PP.009/02/2023
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 JEMBER
 Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember

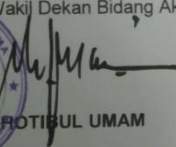
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :


NIM : 204101010042
 Nama : AHMAD FAIDHOL MUBAROK
 Semester : Semester Tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI materi Aliran-aliran dalam ilmu kalam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember." selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwarudin, M.Si.


Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 1 September 2023
 an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,


KHOTISUL UMAM



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
 Jalan Imam Bonjol nomor. 50, Telepon. 0331-485109
 E-mail: man1jember@yahoo.co.id
 Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 45/Ma.13.32.01/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si
 NIP : 196508121994031002
 Jabatan : Kepala
 Unit Kerja : MAN 1 Jember
 Instansi : Kementerian Agama


dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Faidhol Mubarak
 Nim : 204101010042
 Prodi : Pendidikan Agama Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan penelitian di MAN 1 Jember dengan judul ' Penerapan nilai-nilai beragama dalam pembelajaran Akidah Ahlak kelas XI materi aliran-aliran dalam ilmu kalam di MAN 1 Jember.
 Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KIA

Jember, 5 Maret 2024
 Kepala



Anwarudin

Lampiran 7

BIODATA PENULIS



1. Nama : Ahmad Faidhol Mubarak
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 November 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Dusun Curahkates, RT/RW: 002/010,
Klompangan Ajung Jember
5. Email : el.ghazele@gmail.com
6. Motto : Hidup Adalah Perjuangan, Dan Masa Depan Ada Dalam Genggaman, Maka Ikhtiar Dan Tawakkal. Berpasrahlah hanya kepada-Nya karena dalam Kekuasaan-Nya terdapat Takdir Terbaik.
7. Riwayat Pendidikan : MI MIFTAHUL HUDA
MTsN 1 JEMBER
MAN 1 JEMBER
UIN KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER